

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN SEKTOR  
PERTANIAN PADA *BAITUL MAAL WAT TAMWIL*  
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS  
PETANI DI KABUPATEN KARANGANYAR  
(Studi pada BMT Dinar Barokah Jumapolo)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:**

**Lilis Widawati**

**NIM. 19.52.31.248**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA**

**2023**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN SEKTOR PERTANIAN PADA  
BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM MENINGKATKAN  
PRODUKTIVITAS PETANI DI KABUPATEN  
KARANGANYAR  
(Studi Pada BMT Dinar Barokah Jumapolo)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

Lilis Widawati

NIM. 19.52.31.248

Sukoharjo, 11 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Waluyo, Lc., M.A.

NIP. 19790910 2011 01 1 005

## PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Widawati

NIM : 195231248

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN SEKTOR PERTANIAN PADA *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI DI KABUPATEN KARANGANYAR (Studi pada BMT Dinar Barokah Jumapolo)".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 11 April 2023



Lilis Widawati

### PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : LILIS WIDAWATI  
NIM : 195231248  
PRODI : PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN SEKTOR PERTANIAN PADA *BAITUL MAAL WAT TAMWIL* DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI DI KABUPATEN KARANGANYAR (Studi pada BMT Dinar Barokah Jumapolo)".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada anggota pembiayaan pertanian BMT Dinar Barokah Jumapolo. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 11 April 2023



Lilis Widawati

Dr. Waluyo, Lc., M.A.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Lilis Widawati  
Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Lilis Widawati NIM: 19.52.31.248 yang berjudul:

"ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN SEKTOR PERTANIAN PADA BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETANI DI KABUPATEN KARANGANYAR (Studi pada BMT Dinar Barokah Jumapolo)"


Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah.

Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 11 April 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Waluyo, Lc., M.A.

NIP. 19790910 2011 01 1 005

**PENGESAHAN**

**ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN SEKTOR PERTANIAN PADA  
BAITUL MAAL WAT TAMWIL DALAM MENINGKATKAN  
PRODUKTIVITAS PETANI DI KABUPATEN  
KARANGANYAR  
(Studi pada BMT Dinar Barokah Jumapolo)**

Oleh:

**LILIS WIDAWATI**  
**NIM. 19.52.31.248**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Jumat tanggal 05 Mei 2023 M / 14 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004



Penguji II  
Alvin Yahya, MH.  
NIK. 19821113 201701 1 1091

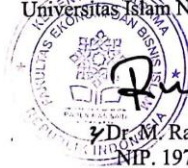


Penguji III  
Meilana Widyaningsih, M.E.Sy.  
NIP. 19920518 202012 2 013



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

Ridwan Kamil

## **PERSEMBAHAN**

Aku persembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk :

- Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk Ibu dan Bapakku tercinta, Ibu Mariyam dan Bapak Sugito yang selalu memberikan doa, kenyamanan, kasih sayang, dan dukungan dalam menempuh pendidikan, serta menjadi alasan dan penguatku untuk terus mengejar cita-cita.
- Untuk kakak-kakakku tersayang, Martono, Maryono, Alm. Marsono, Sularno, dan Sulastri Handayani yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menempuh pendidikan ini.
- Untuk sahabat dan teman-temanku serta orang-orang yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepadaku selama ini.



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Efektivitas Pembiayaan Sektor Pertanian Pada Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Di Kabupaten Karanganyar (Studi pada BMT Dinar Barokah Jumapolo)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Alvin Yahya, M.H., selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Dr. Waluyo, Lc., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang mana telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu dan Bapakku terimakasih, terimakasih atas doa, pengorbanan dan perhatian yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
8. Kakak-kakakku tersayang Martono, Maryono, Alm. Marsono, Sularno, dan Sulastri Handayani, serta sahabatku Muranti Adiningsih dan Tri Styaningsih yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat belajar hingga saat ini.
9. BMT Dinar Barokah Jumapolo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman angkatan 2019 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 11 April 2023

Lilis Widawati

## ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi petani adalah permodalan yang kurang mencukupi karena harga input pertanian yang semakin tinggi. Usaha sektor pertanian yang berisiko tinggi menyebabkan rendahnya minat lembaga keuangan untuk memberikan pembiayaan pada sektor pertanian. Selama ini pembiayaan pertanian hanya diserahkan ke bank umum yang disubsidi pemerintah dengan program berbasis bunga, sehingga ketika petani tidak mampu mengembalikan pinjaman akan terjatuh hutang yang semakin tinggi. Salah satu solusi yang dapat didorong adalah pengoptimalan peran lembaga keuangan mikro, terutama yang berbasis di perdesaan. Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dinar Barokah Jumapolo merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah di Kabupaten Karanganyar.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis peran pembiayaan pada sektor pertanian, mengidentifikasi keuntungan dan risiko yang didapatkan petani dari pembiayaan pertanian sektor pertanian, dan menganalisis efektivitas pembiayaan pada sektor pertanian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan jumlah informan sebanyak 6 orang yang terdiri dari 2 karyawan BMT dan 4 petani yang melakukan pembiayaan pertanian. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, seluruh data dikumpulkan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu BMT Dinar Barokah Jumapolo secara umum berperan memberikan modal usaha dan meningkatkan produktivitas petani. Keuntungan yang didapatkan petani yaitu hasil pertaniannya meningkat dan risiko yang dihadapi petani yaitu sektor pertanian merupakan sektor usaha yang berisiko karena membutuhkan waktu yang cukup lama, biaya input yang besar, serta harga jual yang tidak stabil. Pembiayaan sektor pertanian yang disalurkan oleh BMT Dinar Barokah Jumapolo sudah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan produktivitas petani, yaitu meningkat mulai dari yang terendah sebesar 1,6% hingga 100% setelah melakukan pembiayaan.

Kata kunci: Baitul Maal Wat Tamwil, Pembiayaan Sektor Pertanian, Efektivitas Pembiayaan Syariah

## **ABSTRACT**

*One of the problems that farmers often encounter is insufficient capital due to the higher prices of agricultural inputs. The agricultural sector's high-risk business has led to low interest from financial institutions to provide financing to the agricultural sector. So far, agricultural financing has only been handed over to commercial banks that are subsidized by the government with interest-based programs, so that when the farmers are unable to repay the loans, they will be entangled in increasingly high debts. One solution that can be encouraged is to maximise the role of microfinance institutions, especially those based in rural areas. Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dinar Barokah Jumapolo is an sharia microfinance institution in Karanganyar Regency.*

*The purpose of this study is to identify and analyze the role of financing in the agricultural sector, identify the benefits and risks that farmers get from agricultural financing in the agricultural sector, and analyze the effectiveness of financing in the agricultural sector. This research uses descriptive qualitative methods, with a total of 6 informants consisting of 2 BMT employees and 4 farmers who conduct agricultural financing. This type of research is field research, all data is collected based on observation, interviews and documentation.*

*The result of the research is that BMT Dinar Barokah Jumapolo generally plays a role in providing business capital and increasing farmer productivity. The benefits obtained by farmers are increased agricultural yields and the risks faced by farmers, namely the agricultural sector is a risky business sector because it takes a long time, large input costs, and unstable selling prices. Agricultural sector financing channeled by BMT Dinar Barokah Jumapolo can be said to be effective in increasing farmer productivity, which increases from the lowest of 1.6% to 100% after financing.*

*Keywords: Baitul Maal Wat Tamwil, Agricultural Sector Financing, Sharia Financing Effectiveness.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK.....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian .....	9
1.5. Batasan Penelitian.....	10
1.6. Tinjauan Penelitian Sejenis.....	10
1.7. Jadwal Penelitian .....	14
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1. Efektivitas .....	16
2.1.1. Pengertian Efektivitas .....	16
2.1.2. Kriteria dan Ukuran Efektivitas .....	17
2.2. Pembiayaan.....	19
2.2.1. Pengertian Pembiayaan.....	19

2.2.2. Unsur Pembiayaan .....	20
2.2.3. Tujuan Pembiayaan.....	20
2.2.4. Jenis Pembiayaan .....	22
2.2.5. Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan .....	24
2.2.6. Jaminan dalam Pembiayaan .....	25
2.3. Tinjauan Umum Tentang BMT .....	27
2.3.1. Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil .....	27
2.3.2. Akad dan Produk Pembiayaan BMT .....	29
2.4. Produktivitas .....	30
2.5. Pertanian .....	32
2.5.1. Pengertian Petani dan Pertanian.....	32
2.5.2. Masalah Ekonomi Pertanian .....	33
2.6. Pembiayaan Sektor Pertanian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	42
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
3.3. Sumber Data.....	43
3.3.1. Data Primer .....	43
3.3.2. Data Sekunder .....	43
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.4.1. Observasi.....	44
3.4.3. Dokumentasi .....	45
3.5. Tehnik Analisis Data.....	45
3.6. Teknik Keabsahan data .....	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
4.1. Gambaran Umum Penelitian .....	48
4.1.1. Gambaran Umum BMT Dinar Barokah.....	48
4.1.2. Pengurus BMT Dinar Barokah .....	50
4.1.3. Produk KSPPS BMT Dinar Barokah .....	50
4.2. Hasil Penelitian dan pembahasan.....	53
4.2.1. Keuntungan dan Risiko Dalam Pembiayaan Pertanian pada KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo .....	53
4.2.2. Efektivitas Pembiayaan Pertanian.....	62
4.2.3. Efektivitas Pembiayaan Sektor Pertanian Pada Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani.....	72

BAB V PENUTUP .....	77
5.1. Kesimpulan .....	77
5.2. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2019-2021 .....	3
Tabel I. 2 Produktivitas Pertanian di Kabupaten Karanganyar Tahun 2019-2021 .	3
Tabel II. 1 Model Pembiayaan Sektor Pertanian.....	34
Tabel IV.1 Presentase akad pembiayaan pertanian BMT Dinar Barokah Jumapolo.....	63
Tabel IV. 2 Realisasi Pembiayaan Pertanian BMT Dinar Barokah Jumapolo.....	69
Tabel IV. 3 Data Plafond Pembiayaan Petani di BMT Dinar Barokah Jumapolo	73
Tabel IV. 4 Hasil Produksi Pertanian dan Peningkatan Produktifitas Petani .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Dengan Pihak BMT Dinar Barokah .....	85
Lampiran 2 Hasil Wawancara Dengan Petani Anggota Pembiayaan Pertanian ...	99
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	114
Lampiran 4 Jadwal Penelitian .....	117
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian .....	118
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara tentunya perlu dukungan dan kontribusi semua aspek mulai dari sektor produksi, distribusi dan konsumsi. Di Indonesia sektor pertanian merupakan sektor paling utama, karena Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah serta tingginya tingkat kebutuhan pangan dalam negeri.

Letak geografis negara Indonesia yang berada di garis khatulistiwa juga menjadi alasan sektor pertanian menjadi sektor utama. Letak Indonesia yang strategis tersebut membuat Indonesia berada pada iklim tropis dan sangat cocok untuk bidang pertanian.

Sektor pertanian mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Di sisi yang lebih luas, sektor pertanian mencakup subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan hingga perikanan (BPS, 2022).

Indonesia memiliki lahan yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai langkah untuk meningkatkan hasil pertanian dalam negeri dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Luxianto, 2013). Salah satunya yaitu di Kabupaten Karanganyar, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah.

Pada tahun 2021 menurut data BPS total luas lahan pertanian di daerah Kabupaten Karanganyar seluas 76 778,6 (Ha), dimanfaatkan untuk persawahan

seluas 19 945,7 (Ha) dan untuk ladang kering seluas 56 833,0 (Ha). Lahan pertanian yang cukup luas tersebut, menjadikan sebagian besar masyarakat di Kabupaten Karanganyar bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Kabupaten Karanganyar yang berprofesi sebagai petani sebesar 104.739 rumah tangga. Subsektor tanaman pangan sebesar 82.366 rumah tangga dan subsector tanaman hortikultura sebesar 68.090 rumah tangga.

Permasalahan yang sering dihadapi petani di Indonesia yaitu kesulitan dalam hal biaya operasional pertanian (Nurlaeli et al., 2021). Permodalan merupakan salah satu permasalahan utama para petani dalam mengembangkan usaha pertaniannya, karena modal sangat diperlukan dalam memulai usaha pertanian baik usaha pertanian yang kecil maupun besar.

Banyak petani yang mengalami kekurangan modal karena meningkatnya biaya tenaga kerja dan input pertanian lainnya termasuk benih dan pupuk. Susilowati (2018) menyatakan bahwa pupuk sangat berperan penting dalam meningkatkan produksi tanaman. Harga jual hasil pertanian yang tidak dapat diprediksi dan pengaruh cuaca juga menjadi masalah para petani. Hal ini tentunya akan berdampak pada produktivitas pertanian Indonesia, khususnya di wilayah Kabupaten Karanganyar.

Menurut Renstra Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Tahun 2018-2023, faktor yang menghambat perkembangan pertanian di Kabupaten Karanganyar diantaranya yaitu penurunan kualitas lahan, belum cukup tersedianya benih/bibit unggul bermutu, pupuk, pakan, pestisida/obatobatan, alat dan mesin pertanian

hingga ke tingkat usahatani, keterbatasan petani dalam pemanfaatan teknologi, serta kemampuan permodalan petani terbatas.

Tabel I.1 Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Karanganyar Tahun 2019-2021

Tahun	Hasil Produksi (Ton)
2019	473.937
2020	474.870
2021	474.466

Sumber: LKjIP 2021 Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kab. Karanganyar

Tabel I.2 Produktivitas Pertanian di Kabupaten Karanganyar Tahun 2019-2021

Tahun	Tanaman Pangan (Kw/Ha)	Hortikultura (Ton/Ha)	Perkebunan (Ton/Ha)
2019	60,44	10,19	0,61
2020	60,44	10,19	0,61
2021	61	13,36	0,73

Sumber: LKjIP 2021 Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kab. Karanganyar

Produksi tanaman pangan, produktivitas pertanian tanaman pangan, produktivitas pertanian tanaman hortikultura, produktivitas pertanian tanaman perkebunan pada tahun 2021 menunjukkan mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan intensitas musim penghujan di tahun 2021 mengalami kenaikan serta didukung oleh kegiatan bantuan dari pemerintah Kabupaten Karanganyar kepada para petani dalam bentuk alat mesin pertanian/perkebunan dan sarana produksi pertanian lainnya.

Di Kabupaten Karanganyar, pupuk subsidi tahun 2022 sebanyak 18.111 urea dan 15.253 NPK, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 18.000 urea dan 9.000 NPK. Sesuai Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 13 Tahun 2012 tentang alokasi dan harga eceran tertinggi (HET) pupuk bersubsidi untuk sektor pertanian pasal 9, harga pupuk urea yaitu Rp. 1.800,- per kg dan pupuk NPK yaitu Rp 2.300,- per kg. Harga berlaku untuk pembelian oleh petani, pekebun, peternak dan pembudidaya ikan secara tunai dalam kemasan dengan pupuk urea sebanyak 50 kg atau 25 kg dan pupuk NPK sebanyak 50 kg atau 20 kg.

Dunia lembaga keuangan tidak akan lepas dari semua faktor yang berkaitan dengan finansial, baik lembaga keuangan konvensional maupun syariah. Meyer dan Nagarajan (2000) dalam jurnal Budi Yoko (2019) menyatakan bahwa pembiayaan pertanian merupakan salah satu kebijakan penting untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di perdesaan dan memiliki peran utama dalam pembangunan pertanian. Dengan mengakses pembiayaan pertanian, rumah tangga petani dapat meningkatkan produksi dan pendapatan mereka.

Pembiayaan pertanian selama ini hanya diserahkan pada bank umum yang disubsidi pemerintah dengan program kredit berbasis bunga, namun memiliki syarat yang sangat ketat dan penuh kehati-hatian karena sektor pertanian memiliki resiko yang sangat tinggi (Fathurrahman, 2019). Dampak yang ditimbulkan, saat petani mengalami gagal panen maka tidak mampu mengembalikan pinjaman hingga akhirnya mereka terjebak dalam jeratan hutang yang semakin tinggi.

Dari berbagai permasalahan terkait dengan sumber pembiayaan yang dibutuhkan petani, salah satu solusi yang dapat didorong adalah pengoptimalan peran lembaga keuangan mikro, terutama yang berbasis di pedesaan. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang keberadaannya sudah banyak ditemui di pedesaan, khususnya di Kabupaten Karanganyar.

BMT merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang berfokus pada pengembangan usaha mikro sesuai dengan karakteristik komersial sektor pertanian. Lembaga keuangan syariah sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), yang memiliki tugas pokok menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dana yang tidak disediakan oleh pihak negara dan swasta serta menjadi alternatif masyarakat untuk melakukan simpan pinjam dengan pola usaha yang disediakan dengan dana tersebut.

Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sebagai lembaga pembiayaan bagi usaha mereka, tentunya kuantitas dan kualitas BMT harus terus mengalami peningkatan, baik dari segi pelayanan maupun produknya. Salah satunya dapat diketahui dari efektivitas penyaluran pembiayaan syariah yang dilakukan BMT.

Efektivitas pembiayaan pada lembaga keuangan merupakan hal yang penting khususnya bagi masyarakat ekonomi lemah. Pembiayaan lembaga keuangan yang tersalurkan dengan efektif maka akan memberikan dampak yang positif bagi

nasabahnya, mulai dari meningkatkan kesejahteraan hidup dan meningkatkan pendapatan nasabah.

Pembiayaan yang berjalan secara efektif tentunya akan menjamin lancarnya kegiatan pembiayaan di BMT karena perputaran modal berjalan lancar. Pembiayaan syariah khususnya pada BMT diharapkan dapat berperan besar dalam mengembangkan dan meningkatkan produktifitas pada sektor pertanian.

Di Kabupaten Karanganyar sudah cukup banyak Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang berdiri, salah satunya yaitu BMT Dinar Barokah Jumapolo yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini, karena berada di daerah yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Pangsa pasar pembiayaan pada BMT Dinar Barokah cukup luas yaitu hampir seluruh wilayah Kabupaten Karanganyar.

Dapat ditarik garis tengah antara lembaga keuangan syariah dan kebutuhan sektor pertanian khususnya di daerah Karanganyar, terdapat satu kesinambungan. Peran lembaga keuangan syariah yakni mengadakan pembinaan dan memberikan dana untuk masyarakat berdasarkan prinsip bagi hasil. Di sisi lain sektor pertanian sangat membutuhkan pembiayaan yang biaya pinjaman tidak hanya dibebankan kepada petani jika mengalami kerugian, karena resiko pembiayaan pada sektor pertanian cukup besar.

Melihat resiko pembiayaan yang cukup besar tersebut petani membutuhkan pembiayaan yang tidak memberatkan mereka dan saling menguntungkan, sehingga lembaga keuangan mikro syariah adalah *partner* yang tepat bagi para petani. Jika

petani dapat memanfaatkan modal pembiayaan dengan baik maka dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas hasil pertaniannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sakinah Lubis (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembiayaan agribisnis sudah efektif dalam meningkatkan hasil pertanian para petani yaitu meningkat sekitar 60% sampai 100%. Pembiayaan agribisnis dapat memberikan keuntungan bagi para nasabah mulai dari meningkatkan pendapatan dan hasil produksi pertanian, mengurangi pengangguran, serta memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Bagi PT. BPRS Al-Wahsliyah pembiayaan agribisnis juga sudah efektif dibuktikan dengan meningkatnya keuntungan dari bagi hasil pembiayaan yang berdampak terhadap pembiayaan kegiatan operasionalnya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nian Elly Ariessi & Made Suyana Utama (2017) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa modal dan tenaga berpengaruh positif dan signifikan atau modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap produktivitas para petani. Setiap ada kenaikan modal dan penambahan jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan produktivitas petani.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya tersebut yaitu penelitian ini berfokus pada keefektivan pembiayaan sektor pertanian yang diberikan oleh lembaga keuangan Mikro syariah yaitu BMT dalam meningkatkan produktivitas para petani di Kabupaten Karangnyar. Metode penelitian yang



digunakan juga berbeda, dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Selain itu, dari segi daerah yang digunakan sebagai penelitian juga berbeda, yang mana kondisi, luas lahan, dan jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani juga berbeda, sehingga keefektivan pembiayaan sektor pertanian yang diberikan lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan produktivitas para petani tersebut kemungkinan juga akan berbeda.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat mengetahui efektivitas pembiayaan sektor pertanian yang telah diberikan lembaga keuangan mikro syariah khususnya Baitul Maal Wat Tamwil kepada para petani di daerah Kabupaten Karanganyar. Pembiayaan ini diharapkan dapat menjesejahterakan para petani dan meningkatkan hasil pertaniannya agar pasokan pangan cukup dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan masalah yang dijelaskan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Efektivitas Pembiayaan Sektor Pertanian pada *Baitul Maal Wat Tamwil* dalam Meningkatkan Produktivitas Petani di Kabupaten Karanganyar (Studi pada BMT Dinar Barokah Jumapolo)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Banyak petani yang mengalami kekurangan modal karena meningkatnya biaya tenaga kerja dan input pertanian lainnya termasuk benih dan pupuk. Harga jual hasil pertanian yang tidak dapat diprediksi dan pengaruh cuaca juga menjadi masalah yang dapat mempengaruhi produktivitas hasil pertanian mereka.
2. Petani membutuhkan pembiayaan yang tidak memberatkan mereka dan saling menguntungkan, sehingga lembaga keuangan mikro syariah adalah *partner* yang tepat bagi para petani. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Dinar Barokah Jumapolo adalah salah satu BMT yang dapat menyediakan produk pembiayaan di sektor pertanian. Namun penyaluran pembiayaan BMT Dinar Barokah Jumapolo pada sektor pertanian tersebut belum tentu tepat sasaran dan berhasil memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil pertanian atau produktivitas para petani di Kabupaten Karanganyar.

### **1.3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keuntungan dan risiko pembiayaan sektor pertanian pada pada BMT Dinar Barokah di Kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana efektivitas pembiayaan sektor pertanian yang disalurkan oleh BMT Dinar Barokah Jumapolo dalam meningkatkan produktivitas petani di Kabupaten Karanganyar?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Untuk melakukan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keuntungan dan risiko pembiayaan sektor pertanian pada BMT Dinar Barokah di Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembiayaan sektor pertanian yang disalurkan oleh BMT Dinar Barokah Jumapolo dalam meningkatkan produktivitas petani di Kabupaten Karanganyar.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian hanya mengkaji mengenai penyaluran pembiayaan BMT Dinar Barokah Jumapolo pada sektor pertanian di Kabupaten Karanganyar.
2. Penelitian difokuskan pada efektivitas pemanfaatan skema pembiayaan syariah yang telah dilakukan oleh BMT Dinar Barokah Jumapolo dalam meningkatkan produktivitas petani di kabupaten karanganyar.

### **1.6. Tinjauan Penelitian Sejenis**

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sakinah Lubis mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan Agribisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Pertanian Pendapatan Nasabah di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus Pada PT. BPRS Al-Washiliyah Medan)”. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian ini yaitu PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan sudah menjalankan prosedur pembiayaan agribisnis yang sesuai dan berjalan dengan baik. Keuntungan yang diperoleh nasabah dari pembiayaan agribisnis yaitu usaha pertaniannya berkembang, hasil dari produksi pertanian dan pendapatannya meningkat, serta memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Omset nasabah meningkat 60% hingga 100% setelah melakukan pembiayaan agribisnis di PT. BPRS Al-Wahsliyah Medan, sehingga pembiayaan agribisnis sudah mencapai efektivitasnya terhadap hasil pertanian nasabah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Prasetyo dan Supriyanto analis Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta tahun 2022 yang berjudul “Efektivitas Pembiayaan Sektor Agribisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali (Studi Kasus Bank Jateng Syariah Cabang Boyolali)”. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode analisis kualitatif didukung data primer dan data sekunder. Pengumpulan datanya dilakukan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Jateng Syariah mengalami beberapa kendala dalam pembiayaan, yaitu usaha sektor agribisnis cukup berisiko dan membutuhkan biaya input yang besar, serta kualitas sumber daya manusia yang masih kurang. Distribusi agribisnis Pembiayaan oleh Bank Jateng Syariah kurang efektif karena masih di bawah 2%. Namun, persentasenya bisa dikatakan efektif karena total pembiayaan agribisnis setiap

tahunnya meningkat. Dalam hal efektivitas, pembiayaan agribisnis efektif dalam meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nur Utami mahasiswi pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018 dengan judul “Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Terhadap Hasil Pertanian Nasabah di Kabupaten Bantul, DIY”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode wawancara dan dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Hasil dari penelitian menyatakan sektor agribisnis memiliki peluang untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten Bantul dan memiliki hambatan diantaranya usaha pertanian beresiko, butuh waktu lama, biaya input mahal, tenaga kerja yang semakin berkurang. Pembiayaan Agribisnis pada tahun 2017 dikatakan sudah efektif terhadap hasil usaha nasabah PT BPRS Bangun Drajat Warga PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Indi Arti mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018 yang berjudul “Analisis Efektivitas dan Peran Pembiayaan Mudharabah di Sektor Petanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada BMT Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) Lampung KC Trimulyo, Tegineneng)”. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang didukung data primer dan data sekunder. Pengumpulan datanya dilakukan dengan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan

mudharabah dalam sektor pertanian dikatakan sangat efektif dengan nilai rata-rata 81,88%. Sedangkan hasil perhitungan peran pembiayaan Mudharabah dilihat dari perhitungan efektifitas dapat dikatakan sudah berjalan sangat efektif dengan nilai rata-rata 83,44%, masyarakat merasa sangat terbantu karena sebelumnya mereka mengalami kesulitan dalam memperoleh modal.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Arnita Rodiani Rambe mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Pendapatan Nasabah Sektor Pertanian Pada PT. Bank Syariah Mandiri KC Lubuk Pakam”. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Hasil penelitian yaitu pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah sektor pertanian di Bank Syariah Mandiri KC dibuktikan dengan 79,1 % variabel pendapatan nasabah sektor pertanian dipengaruhi Pembiayaan syariah dan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian difokuskan pada pembiayaan lembaga keuangan syariah yang disalurkan di sektor pertanian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan lembaga keuangan Mikro Syariah yaitu BMT yang memberikan pembiayaan sektor pertanian bagi masyarakat, khususnya para petani.

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini tidak luas yaitu hanya di Kabupaten Karanganyar, dengan mengambil data di salah satu kecamatan di

kabupaten Karanganyar yang masyarakatnya sebagian besar sebagai petani yaitu BMT Dinar Barokah yang bertempat di Kecamatan Jumapolo. Selain itu, penelitian ini hanya difokuskan untuk mengetahui keefektifan pemberian pembiayaan di sektor pertanian pada BMT tersebut terhadap produktivitas para petani di Kabupaten Karanganyar.

### **1.7. Jadwal Penelitian**

*Terlampir*

### **1.8. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika berguna untuk memberikan penjelasan mengenai isi yang terkandung dalam masing-masing bab secara singkat. Maka dari itu dalam penelitian ini dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, tinjauan penelitian sejenis, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi deskripsi kajian teoritis mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian, yaitu terdiri dari pengertian efektifitas, kriteria dan ukuran efektifitas, pengertian pembiayaan, unsur pembiayaan, tujuan pembiayaan, jenis pembiayaan, jaminan dalam pembiayaan, pengertian BMT, akad dan produk pembiayaan BMT, teori produktivitas, pengertian petani dan pertanian, masalah ekonomi pertanian, serta pembiayaan sektor pertanian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi uraian hasil analisis data dengan menggunakan teori teori dan tinjauan umum. Uraian tersebut berisi gambaran penelitian serta pembahasannya.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat bermanfaat.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Efektivitas**

##### **2.1.1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai atau melampaui sasaran, target atau tujuan yang diinginkan, efektivitas menggambarkan korelasi suatu pusat pertanggungjawaban dengan tujuan yang dicapai, berapa masukan (input) yang dibutuhkan untuk satu unit keluaran (output) (Kartini & Sukabumi, 2019).

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya, efektivitas adalah pengukuran kinerja ditinjau dari segi pengerjaan yang disesuaikan dengan waktu (*time*) yang direncanakan, bahkan bisa diselesaikan lebih cepat dari waktu yang direncanakan. Efisiensi artinya pengukuran kinerja dicermati dari segi pengerjaan disesuaikan dengan jumlah biaya (*cost*) yang sudah dikeluarkan, atau bahkan bisa lebih ekonomis.

Efektivitas merupakan salah satu ukuran keberhasilan yang dicapai seseorang atau suatu organisasi atas kegiatan yang dijalankannya selain efisiensi. Siskawati mengemukakan bahwa “Efektivitas pembiayaan dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran” (Kennedy et al., 2020).

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa efektivitas menunjukkan berhasil atau tidaknya kinerja yang dilakukan untuk mencapai atau bahkan melampaui sasaran yang telah ditetapkan. Apabila kegiatan

yang dilakukan suatu perusahaan mendekati sasaran, maka efektivitasnya akan semakin tinggi (Noka, 2019).

### **2.1.2. Kriteria dan Ukuran Efektivitas**

Menurut Handoko & T. Hani (2015) terdapat kriteria atau penilaian kinerja efektivitas perencanaan, yaitu meliputi:

#### **a. Kegunaan**

Suatu rencana harus fleksibel, kuat, berkelanjutan, dan sederhana untuk mengelola kinerja layanan lain secara efektif. Secara umum masih banyak permasalahan di sektor pertanian, salah satunya adalah kurangnya permodalan bagi petani dan pengusaha di sektor pertanian. Untuk mengatasi hal tersebut, sektor perbankan yang secara hukum merupakan lembaga intermediasi keuangan memiliki potensi besar untuk mendukung pembiayaan pertanian.

#### **b. Ketepatan dan objektivitas**

Strategi harus diuji untuk memastikan mereka jelas, ringkas, terlihat dan akurat. Keputusan dan tindakan manajemen hanya efektif jika didasarkan pada informasi yang benar. Rencana yang efektif, proses persiapannya bergantung pada perhatian objektif. Pinjaman yang tidak tepat sasaran menimbulkan masalah. Bank akan memastikan pembiayaan di sektor pertanian juga efektif.

#### **c. Ruang lingkup**

Dalam suatu perencanaan prinsip kompleksitas, koherensi, dan konsistensi harus dipertimbangkan. Apa ruang lingkup rencana? Kegiatan apa saja yang

terlibat? Bagaimana hubungan antar kegiatan terstruktur? Unit kerja atau departemen apa yang dapat ditemukan? Jika ada kendala dalam penyaluran pembiayaan di sektor pertanian, bank syariah harus bisa meminimalisir kendala tersebut.

d. Efektivitas biaya

Dalam hal ini efektifitas biaya berkaitan dengan waktu, tenaga dan arus emosional arus keuangan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor agribisnis.

e. Akuntabilitas

Terdapat dua aspek suatu perencanaan yang bertanggung jawab, yaitu tanggung jawab untuk melaksanakan rencana dan tanggung jawab atas pelaksanaan rencana tersebut. Rencana harus mencakup keduanya. Bank syariah yang mengarahkan dananya ke sektor pertanian untuk mengetahui apakah pendapatan dana tersebut meningkat setiap tahunnya atau tidak.

f. Ketepatan waktu

Perubahan yang cepat tidak serta merta membuat rencana tersebut cocok atau tidak cocok untuk perbedaan waktu yang berbeda. Digunakan oleh bank syariah untuk menyalurkan dana di sektor pertanian untuk mengetahui seberapa lancar pembayaran nasabah dalam kaitannya dengan kewajibannya (Prasetyo & Supriyanto, 2022).

## **2.2. Pembiayaan**

### **2.2.1. Pengertian Pembiayaan**

Menurut Ilyas (2015) menyatakan bahwa pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan mendukung investasi yang direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Menurut Turmudi (2017) Pembiayaan merupakan dana atau tagihan yang diberikan berdasarkan persetujuan antara bank dengan pihak lain yang wajib dikembalikan oleh pihak yang dibiayai setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan modal atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain, pihak yang dibiayai diwajibkan mengembalikan modal atau tagihan sesuai jangka waktu yang disepakati dengan imbalan atau bagi hasil.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain baik secara pribadi maupun lembaga untuk membiayai suatu usaha atau investasi yang harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan bersama.

Menurut Kasmir (2005) dalam jurnal Turmudi (2017) menyatakan bahwa konsep pembiayaan pada bank syariah tidak benar-benar berbeda dengan konsep kredit pada bank konvensional, yang membedakan terletak pada keuntungan yang

diharapkan. Pada bank konvensional keuntungan diperoleh dari bunga sedangkan bank syariah berupa imbalan atau bagi hasil.

### **2.2.2. Unsur Pembiayaan**

Menurut Turmudi (2017) unsur-unsur dalam pembiayaan, yaitu meliputi:

- a. Kepercayaan; diberikan kepada debitur baik dalam bentuk uang, jasa maupun barang akan benar-benar dapat diterima kembali oleh bank dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Kesepakatan; kesepakatan ini dituangkan dalam satu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban.
- c. Jangka waktu; setiap pembiayaan yang diberikan mempunyai jangka waktu masing-masing sesuai dengan kesepakatan.
- d. Resiko; dalam memberikan pembiayaan kepada perusahaan, bank tidak selamanya mendapatkan keuntungan, bank juga bisa mendapat risiko kerugian. Suatu risiko ini muncul karena ada tenggang waktu pembiayaan maka besar risiko tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.
- e. Balas jasa; merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bagi hasil.

### **2.2.3. Tujuan Pembiayaan**

Menurut Turmudi (2017) terdapat dua tujuan pembiayaan yaitu pembiayaan Makro dan Mikro. Tujuan pembiayaan secara makro antara lain:

- a. Meningkatkan ekonomi umat artinya masyarakat yang tidak mendapatkan akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- b. Tersedianya dana untuk meningkatkan usaha, artinya untuk mengembangkan suatu usaha tentunya membutuhkan dana tambahan, sehingga dapat diperoleh dari adanya pembiayaan.
- c. Meningkatkan produktifitas, artinya dengan adanya pembiayaan maka memberikan peluang kepada masyarakat usaha untuk meningkatkan daya produksinya, sebab suatu produksi tidak dapat jalan tanpa tersedianya dana.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan adanya penambahan dana pembiayaan akan terbuka sektor usaha baru yang tentunya akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti manambah atau membuka lapangan kerja baru.

Tujuan pembiayaan secara makro antara lain yaitu:

- a. Upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha.
- b. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembalikan dengan melakukan mixing antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal.
- c. Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada yang lain ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

#### 2.2.4. Jenis Pembiayaan

Nurnasrina & Adies Putra (2018) menyatakan bahwa pembiayaan digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Berdasarkan Tujuan Penggunaan
  - 1) Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan untuk keperluan atau konsumsi, baik konsumsi pribadi, perusahaan umum, maupun konsumsi pemerintah.
  - 2) Pembiayaan Komersial, yakni pembiayaan yang digunakan untuk pengembangan suatu, terdiri dari pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.
- b. Berdasarkan Jangka Waktu
  - 1) Pembiayaan jangka pendek (*short term*), yaitu pembiayaan dengan jangka waktu tidak lebih dari 1 tahun.
  - 2) Pembiayaan jangka menengah (*intermediate term*), yaitu pembiayaan dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun dan kurang dari 3 tahun.
  - 3) Pembiayaan jangka panjang (*long term*), yaitu pembiayaan dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun.
- c. Jenis Pembiayaan Menurut Cara dan Sifat Penarikannya  
Berdasarkan cara penarikannya dibedakan menjadi:
  - 1) Penarikan sekaligus, yaitu penarikan pembiayaannya dilakukan satu kali sebesar plafon pembiayaan.
  - 2) Penarikan bertahap sesuai jadwal, yaitu penarikan pembiayaan dilakukan secara bertahap sesuai waktu yang disepakati.
  - 3) Rekening koran (*revolving*), yaitu penarikan sesuai kebutuhan nasabah.

Berdasarkan sifat penarikannya dibedakan menjadi:

- 1) Pembiayaan langsung, yaitu pembiayaan dilakukan ketika mendapat persetujuan dari perbankan dapat langsung digunakan oleh nasabah.
- 2) Pembiayaan tidak langsung, yaitu walaupun pembiayaan sudah disetujui oleh bank, namun belum dapat digunakan langsung oleh nasabah.

d. Jenis Pembiayaan Menurut Metode Pembiayaan

Menurut metode pembiayaan, terdiri dari;

- 1) Pembiayaan bilateral, yaitu pembiayaan yang diberikan kepada satu orang atau satu perusahaan oleh satu bank saja.
- 2) Pembiayaan sindikasi, yaitu pembiayaan yang diberikan oleh 2 atau lebih perbankan untuk membiayai suatu proyek.

e. Jenis Pembiayaan Menurut Akad

Berdasarkan akad, pembiayaan dapat digolongkan atas:

- 1) Pembiayaan menggunakan akad jual, beli yaitu pembiayaan yang dilakukan antara bank dengan nasabah dengan kesempatan menggunakan prinsip jual beli.
- 2) Pembiayaan menggunakan akad bagi hasil, yaitu bank menanamkan modal modal sesuai kesepakatan dengan nasabah.
- 3) Pembiayaan menggunakan akad sewa menyewa atau sewa beli, yaitu pembiayaan yang dilakukan antara bank dengan nasabah berdasarkan kesepakatan sewa menyewa atau sewa beli.
- 4) Pembiayaan dengan akad pinjam meminjam berdasarkan akad qordh.

f. Jenis Pembiayaan Menurut Cara Pembayaran



Menurut cara pembayarannya, digolongkan atas:

- 1) Pembiayaan dengan pembayaran angsuran.
- 2) Pembiayaan dengan pembayaran sekaligus pada saat jatuh tempo.

#### **2.2.5. Prinsip 5C Dalam Pemberian Pembiayaan**

Lembaga keuangan memiliki skema, tahapan, dan aturan yang wajib dilaksanakan dalam menyalurkan pembiayaannya kepada calon debitur. Menurut Ismail (2010) agar mendapatkan keyakinan kepada debitur dalam pengembalian dana pembiayaan, maka lembaga keuangan dapat prinsip 5C dalam menganalisis keadaan debitur. Dengan dilakukannya analisa 5C maka lembaga keuangan dapat mempertimbangkan kemampuan debitur dalam mengembalikan dana pembiayaan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Prinsip 5C terdiri dari:

##### *a. Character*

Lembaga keuangan wajib mengetahui kepribadian dan sifat calon debitur sebelum memberikan pembiayaan. Apabila lembaga keuangan menganalisis secara mendalam kemampuan calon debitur, maka lembaga keuangan akan mendapatkan keyakinan bahwa jumlah pembiayaan dan jangka waktu pengembalian pembiayaan yang diberikan sudah tepat dan dapat mengembalikan dana pembiayaan tepat waktu.

##### *b. Capacity*

Lembaga keuangan perlu mengetahui kemampuan calon debitur dalam mengembalikan dana pembiayaan yang diberikan, terutama sumber utama pendapatan calon debitur.

c. *Capital*

Dalam pembiayaan perlu melibatkan modal sebagai ukuran persentase keterlibatan dana calon debitur, semakin banyak dana calon debitur yang dilibatkan dalam pembiayaan maka semakin tinggi juga kepercayaan lembaga keuangan terhadap calon debitur.

d. *Collateral*

Angunan adalah jaminan yang digunakan sebagai antisipasi apabila terjadi hal diluar perjanjian seperti ketidak mampuan calon debitur dalam mengembalikan dana pembiayaan, maka angunan akan digunakan untuk mengembalikan dana pembiayaan.

e. *Condition of economy*

Bagian ini adalah lembaga keuangan melakukan analisis kondisi perekonomian calon debitur dimasa yang akan datang terkait dengan sektor usaha calon debitur yang dikaitkan dengan kondisi ekonomi duluar usaha calon debitur (Hamonangan, 2020).

### **2.2.6. Jaminan dalam Pembiayaan**

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah tentunya mengandung risiko yang akan dihadapi oleh bank syariah (Kartika, 2016). Risiko yang mungkin terjadi sebagai akibat dari bencana yang tidak dapat dihindari seperti bencana alam. Dunia perbankan dan lembaga keuangan lainnya harus memperhitungkan risiko kerugian jika klien untuk sementara atau selamanya tidak

dapat memenuhi kewajibannya. Ketika risiko tidak diantisipasi, pembiayaan terhambat dan bermasalah.

Resiko kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat diatasi dengan adanya suatu jaminan pembiayaan. Kartika (2016) menyatakan bahwa jaminan adalah harta benda yang dimiliki debitur atau pihak ketiga yang diikat sebagai alat pembayar jika terjadi wanprestasi terhadap pihak ketiga. Dalam pembiayaan jaminan mempunyai dua fungsi yaitu *pertama*, untuk pembayaran hutang seandainya terjadi wanprestasi atas pihak ketiga yaitu dengan jalan menguangkan atau menjual jaminan tersebut. *Kedua*, sebagai akibat dari fungsi pertama, atau sebagai indikator untuk menentukan besarnya pembiayaan yang akan diberikan kepada debitur. Pembiayaan yang diberikan tidak boleh melebihi nilai harta yang dijamin.

Dalam praktiknya, jaminan pembiayaan yang digunakan oleh calon nasabah diantaranya yaitu:

- a. Jaminan berupa barang, misalnya tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin/peralatan, barang dagangan, tanaman/kebun/sawah, dan barang berharga lainnya.
- b. Jaminan surat berharga, misalnya sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, dan surat berharga lainnya.
- c. Jaminan orang atau Perusahaan, yaitu seseorang atau perusahaan yang diserahkan kepada bank terhadap fasilitas pembiayaan yang diberikan. Apabila

pembiayaan bermasalah maka orang atau perusahaan tersebut yang akan bertanggung jawab.

- d. Jaminan asuransi, yaitu bank menjaminkan suatu pembiayaan kepada pihak asuransi, khususnya untuk fisik objek pembiayaan, seperti kendaraan, gedung, atau jaminan yang lain. Jika nantinya barang jaminan hilang atau terbakar, yang bertanggung jawab atas kerugian adalah pihak asuransi.

Jaminan pembiayaan di negara maju jarang berbentuk komoditas atau surat berharga, namun diberikan berdasarkan kredibilitas perusahaan yang dapat dipercaya, yang dapat berupa pembiayaan tanpa jaminan yang mengevaluasi prospek bisnis mereka atau dengan mempertimbangkan pengusaha yang ekonominya lemah (Kasmir, 2015).

### **2.3. Tinjauan Umum Tentang BMT**

#### **2.3.1 Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil**

BMT mempunyai dua pengertian dan dua bahasa yang berbeda. Menurut bahasa Indonesia, BMT adalah kependekan dari Balai Usaha Mandiri Terpadu, sebuah lembaga ekonomi nasional kecil, anggota atau badan hukumnya bertugas memajukan tatanan ekonomi dalam struktur masyarakat madani yang mengutamakan keadilan orang-orang yang berkepentingan dalam kegiatan. Dalam bahasa Arab, BMT berarti Baitul Maal wat Tamwil, yaitu lembaga ekonomi yang dalam menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi (Sudjana & Rizkison, 2020).

Baitul Maal Wat Tamwil disingkat dengan BMT terdiri dari dua istilah, yaitu Bait al-Maal dan Baitul tamwil. Bait al-maal lebih menunjuk pada usaha penghimpunan dan penyaluran dana non profit mirip zakat, sedekah, infaq. Sedangkan Baitul tamwil adalah usaha penghimpunan dan penyaluran dana yang bersifat profit dengan menggunakan sistem profit and loss sharing, seperti hadiah pembiayaan murabahah, mudharabah dan lain sebagainya.

Berdasarkan dua kata tersebut, BMT merupakan balai usaha mandiri terpadu yang usahanya terdiri dari bait al-maal wa al-tamwil dengan aktivitas menegembangkan perjuangan usaha produktif serta investasi dalam menaikkan kualitas aktivitas ekonomi pengusaha kecil menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu BMT juga bisa menerima titipan zakat, sedekah serta infaq serta menyalurkannya sesuai dengan yang telah dipengaruhi dalam syariah Islam (Melina, 2020).

Menurut Asytuti dalam Sudjana & Rizkison (2020) BMT adalah salah satu wujud penerapan nilai syariah dalam bentuk lembaga keuangan mikro. Melina (2020) menyatakan bahwa BMT berfungsi sebagai lembaga keuangan dan lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari warga serta menyalurkan kembali pada warga, sedangkan menjadi lembaga ekonomi berhak menjalankan kegiatan ekonomi, mirip perdagangan industri serta pertanian.

BMT menggunakan beberapa prinsip operasional dalam mengelola dananya, seperti yang dijelaskan oleh Sudarsono (2003) yaitu:

- a. Prinsip bagi hasil, semua usaha yang menggunakan prinsip bagi hasil, maka terdapat bagi hasil untuk BMT dan anggotanya.
- b. Prinsip jual beli, yaitu pelaksanaan suatu kegiatan jual beli, BMT mengangkat nasabah menjadi agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, kemudian bertindak sebagai penjual dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut ditambah mark up, keuntungan yang didapat BMT akan dibagi beserta dengan penyediaan dana berdasarkan kesepakatan.
- c. Prinsip non profit, adalah pembiayaan dengan tujuan kebajikan yang bersifat sosial dan non komersial, sehingga nasabah hanya mengembalikan pinjamannya saja.
- d. Prinsip akad bersyarikat, yaitu kerjasama antara dua pihak atau lebih yang masing-masing pihak memberikan modal dalam berbagai bentuk, keuntungan yang diperoleh atau kerugian disepakati dalam akad perjanjian.
- e. Prinsip pembiayaan, yaitu penyediaan dana dan tagihan yang didasarkan pada kesepakatan pinjam meminjam antara BMT dengan pihak lain, pihak peminjam diwajibkan mengembalikan hutangnya dengan jangka waktu tertentu. (Melina, 2020).

### **2.3.2. Akad dan Produk Pembiayaan BMT**

Lembaga keuangan Islam memiliki produk penghimpunan dana diantaranya yaitu (Himpunan Fatwa DSN-MUI, 2005):

- a. Giro Wadiah, adalah produk simpanan yang dapat diambil sewaktu-waktu. Dana nasabah dititipkan di BMT dan boleh dikelola. Nasabah berhak mengambil dananya setiap saat dan mendapat keuntungan dari pemanfaatan

dana giro oleh BMT. Jumlah keuntungan yang didapatkan tidak ditetapkan di awal namun dari kebijaksanaan BMT dengan selalu adil (Fatwa DSN-MUI No. 01/DSNMUI/IV/2000).

- b. Tabungan Mudharabah, yaitu dana simpanan nasabah dikelola BMT untuk memperoleh keuntungan. Nasabah menjadi *shahibul maal* dan lembaga keuangan Islam menjadi *mudharib*, nasabah mendapatkan keuntungan sesuai kesepakatan (Fatwa DSN-MUI No. 02/DSN MUI/IV/2000).
- c. Deposito Mudharabah, BMT berhak melakukan aneka macam perjuangan yang tidak bertentangan menggunakan Islam serta mengembangkannya. BMT bebas mengelola dana (*mudharabah mutlaqah*). BMT berfungsi sebagai *mudharib* sedangkan nasabah *shahibul maal*. Selain itu juga terdapat dana nasabah yang dititipkan untuk usaha tertentu dengan batasan pengguna dana untuk jenis dan kawasan tertentu atau disebut *mudharabah muqayyadah*.

#### **2.4. Produktivitas**

Produktivitas adalah rasio antara input dan output dari suatu proses produksi dalam periode tertentu (Dewi, 2017). Produktivitas adalah hubungan kerja antara jumlah produk yang didapatkan dengan jumlah sumber daya yang dibutuhkan untuk membuat produk tadi atau dengan rumusan umum yang lebih rasio antara keputusan kebutuhan serta pengorbanan yang diberikan (Putra & Sobandi, 2019).

Menurut Suparmi (2004:1) dalam Wijaya et al., (2018) produktivitas di bidang pertanian dipengaruhi oleh suatu kombinasi dari banyak faktor diantaranya kualitas bibit, pupuk, jenis teknologi yang dipergunakan, lahan pertanian, ketersediaan modal, kualitas infrastruktur dan tingkat pendidikan/pengetahuan

petani/buruh tani. Praktek manajemen (pemupukan dalam, pemberian pestisida, dll) pun sangat mempengaruhi produktivitas.

Menurut Sumanth (1985) dalam Jurnal Mail et al., (2018) produktivitas dapat didefinisikan dalam berbagai macam tergantung pada konteks apa yang dibicarakan, pada dasarnya produktivitas dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu (1) Produktivitas Total (*multi-factor productivity*) produktivitas total yaitu perbandingan antara keluaran dengan semua faktor masukan ; (2) Produktivitas parsial (*single factor productivity*) produktivitas parsial yaitu perbandingan antara keluaran dengan salah satu faktor masukan. Misalnya, produktivitas tenaga kerja (rasio dari keluaran dan masukan tenaga kerja), produktivitas modal (rasio keluaran dan masukan modal), produktivitas material (rasio dari keluaran dan masukan material); (3) Produktivitas Faktor Total yaitu rasio keluaran bersih terhadap jumlah masukan faktor tenaga kerja dan faktor modal. Keluaran bersih adalah keluaran total dikurangi dengan jumlah rasio barang atau jasa yang dibeli.

Faktor-faktor *input* produksi pertanian seperti tenaga kerja, modal, lahan, dan manajemen usaha mampu meningkatkan *output* produksi pertanian (Dewi, 2017). Sehingga indikator produktifitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kemampuan manajemen petani dalam memanfaatkan modal yang diberikan dan hasil pertanian setelah menerima pembiayaan. Sesuai teori Ambarita dan Kartika semakin besar luas lahan semakin besar produktivitas yang dihasilkan (Arimbawa & Widanta, 2017). Sehingga apabila petani ingin meningkatkan produktivitasnya dengan memperluas lahan pertaniannya maka petani dapat mengajukan



pembiayaan ke lembaga keuangan syariah atau khususnya BMT untuk membantu menambah modalnya dengan akad dan persyaratan yang digunakan.

## **2.5. Pertanian**

### **2.5.1. Pengertian Petani dan Pertanian**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa petani adalah warga negara Indonesia baik perseorangan maupun satu keluarga yang melakukan usaha dalam sektor pertanian, baik di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan maupun peternakan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dijelaskan secara umum petani adalah seseorang yang bekerja di bidang usaha pertanian, baik usaha tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani dalam Pasal 1 ayat (4) menyatakan pertanian adalah suatu usaha pengelolaan sumber daya alam hayati menggunakan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian dalam suatu agroekosistem berupa tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.

Dari kedua pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, dan tenaga kerja.

### 2.5.2. Masalah Ekonomi Pertanian

Menurut Moehar Daniel (2002) dalam Wahyu Nur Utami (2018) masalah ekonomi pertanian yang ada di Indonesia diantaranya yaitu:

#### a. Waktu Usaha Tani

Pada sektor pertanian, selama ini waktu diklaim sebagai persoalan pada proses produksi karena membutuhkan waktu yang lama dari proses pembibitan sampai memperoleh hasil yang membutuhkan waktu selama empat bulan. Petani wajib menunggu sembari merawat tanamannya sampai sedemikian rupa. Usaha pertanian tidak akan luput dari alam, serta memerlukan waktu sesuai dengan ciptaan Tuhan.

#### b. Biaya Usaha Tani

Masalah yang sering dihadapi petani adalah terkendala biaya, khususnya dalam penyediaan sarana produksi. Kurangnya dana yang tersedia, tidak jarang petani mengalami kerugian dalam menjalankan usaha pertaniannya.

#### c. Tekanan Penduduk

Indonesia merupakan negara yang padat penduduk, sehingga memunculkan beraneka macam dilema pada berbagai sektor, khususnya pada sektor ekonomi. masalah di sektor pertanian diantaranya yaitu:

- 1) Semakin menyempitnya persediaan tanah
- 2) Kebutuhan pangan meningkat dan tidak terpenuhi
- 3) Semakin tingginya tingkat pengangguran
- 4) Masalah sosial tentang kepemilikan tanah

#### d. Sistem Usaha Tani

Sistem usaha tani yaitu pola pelaksanaan usaha tani masyarakat yang berkaitan dengan tujuannya. Secara umum, tujuan utama pertanian yang diterapkan sebagian besar petani ialah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, hal ini dapat mengganggu perkembangan dan kemajuan produksi.

## 2.6. Pembiayaan Sektor Pertanian

Menurut Nasution (2016) lembaga keuangan syariah memiliki peran yang strategis sebagai lembaga intermediasi antara pasar uang dengan dunia usaha ekonomi riil khususnya sektor pertanian. Pembiayaan lembaga keuangan syariah pada sektor pertanian dapat dimanfaatkan untuk membeli input pertanian seperti bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja air maupun kebutuhan listrik. Sektor perkebunan lebih membutuhkan pembiayaan jangka panjang karena digunakan untuk pembelian alat mesin pertanian, sewa atau pembelian gedung ataupun jenis investasi jangka panjang lain (Gumilang, 2017).

Tabel II.1 Model Pembiayaan Sektor Pertanian

No	Tujuan	Model Pembiayaan
1.	Penyediaan bahan baku	Murabahah, Salam, Musawamah
2.	Alat mesin pertanian	Ijarah Muntahiya bit tamlik, Murabahah
3.	Pembiayaan peternakan	Murabahah, Istisna, Musyarakah, Ijarah
4.	Pembiayaan Uanggas	Musharakah, Murabahah, Ijarah, Istisna

5.	Pembiayaan Perikanan	Musharakah, Murabahah, Ijarah, Istisna
6.	Pendirian rumah kaca, gudang penyimpanan, dll	Musharakah, Murabahah, Ijarah Muntahiya bit tamlik
7.	Pemberdayaan kelompok tani	Mudharabah

Akad pembiayaan sektor pertanian digunakan sesuai dengan pembiayaan yang diajukan oleh para petani. Implementasi dan prosedur pembiayaan sektor pertanian dijelaskan sebagai berikut:

a. Murabahah

Murabahah adalah jenis pembiayaan penjualan secara cicilan, seperti barang atau aset yang dipilih oleh pembeli dijual oleh lembaga yang memberikan pinjaman. Prosedur yang bisa ditempuh diantaranya:

- 1) Klien dan lembaga yang memberikan pembiayaan melakukan penandatanganan kontrak.
- 2) Daftar permintaan pembelian klien diberikan kepada pihak lembaga pembiayaan untuk membeli barang pesanan.
- 3) Agen pembelian sebagai wakil dari lembaga pembiayaan membeli barang sesuai dengan kesepakatan dengan pihak perbankan.
- 4) Pihak lembaga pembiayaan menyerahkan barang kepada klien.
- 5) Klien membayar harga sesuai dengan kesepakatan awal.

b. Salam

Salam adalah akad yang digunakan dalam pembiayaan penyediaan modal kerja. Lembaga pembiayaan mengambil keuntungan ketika membeli komoditas tertentu dengan harga yang lebih murah, sedangkan penjual mendapatkan harga awal sebelum barang diproduksi. Hal ini tentunya akan membantu petani untuk membiayai modal kerjanya.

- 1) Pihak klien sebagai penjual komoditas dan lembaga pembiayaan sebagai pembeli komoditas melakukan perjanjian akad.
- 2) Perjanjian berisi spesifikasi yang tepat, harga jual, tanggal dan tempat pengiriman.
- 3) Lembaga pembiayaan membayar dengan lunas diawal perjanjian.
- 4) Ketika harga sudah ditetapkan, klien dapat menggunakan dana pembiayaan sesuai kebutuhannya.
- 5) Saat tanggal jatuh tempo pengembalian pembiayaan, klien harus menyerahkan komoditas sesuai perjanjian.

Pada pembiayaan di sektor pertanian, akad salam dapat digunakan ketika barang masih butuh proses pengolahan (*in process*) dengan jangka waktu pendek atau tidak lebih dari 6 bulan. Pihak lembaga keuangan syariah memesan barang yang dapat menghasilkan produk dengan jangka waktu kurang dari 6 bulan dengan melunasi harga pembelian komoditi sesuai kesepakatan.

Petani bisa memakai dana yang diberikan lembaga untuk membeli input maupun kebutuhan lain yang dibutuhkan dalam proses produksi. Pihak dewan pengawas syariah mewakili pihak lembaga keuangan syariah bisa melakukan

supervisi dalam aspek fiqih, sedangkan pihak penyuluh pertanian dapat membantu memberikan pendidikan kepada petani untuk melakukan aktivitas pertanian dengan tepat. Pihak penyuluh artinya pihak asal pemerintah yang bisa bekerja sama dengan bank dalam membantu petani untuk aktivitas bercocok tanam maupun pengelolaan usaha.

Pada waktu melakukan akad, petani bisa membuat rincian kebutuhan biaya dan harga jual pada pihak lembaga keuangan syariah, sebagai akibatnya pihak lembaga dapat membayar petani sesuai dengan biaya yang diperlukan bersama keuntungan. Di akhir masa panen, petani menyerahkan produk yang sudah dihasilkan sesuai dengan perjanjian awal dengan pihak lembaga keuangan syariah. Dari petani lembaga keuangan syariah mendapatkan harga dasar produk dan menjualnya ke pasar induk dengan harga yang lebih tinggi.

Bank mendapatkan laba dari selisih harga jual. Semakin tinggi kuantitas maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, sehingga hal tersebut dapat membantu petani dalam pemasaran. Apabila saat penyerahan produk kualitasnya menurun atau barang tidak tersedia maka pembeli diberikan dua pilihan, yaitu:

- a) Kontrak dibatalkan dan uang dikembalikan.
- b) Menunggu barang tersedia. Boleh melakukan kontrak asal tidak merugikan kedua belah pihak maka permasalahannya diselesaikan melalui pengadilan agama sesuai dengan UU No.3/2006 setelah kesepakatan tidak bisa tercapai melalui musyawarah. Para pihak juga bisa memilih BASYARNAS saat menyelesaikan masalah. Namun apabila lembaga tersebut sudah digunakan

sejak awal kesepakatan, maka dalam penyelesaian masalah tersebut pengadilan agama tidak dapat bertindak.

c. Istisna

Istisna adalah pembiayaan yang bertujuan menambah nilai suatu produk. Dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan di bidang pertanian, seperti bangunan, mesin-mesin, dan asset lainnya. Pembayaran dilakukan sesuai kesepakatan, baik dilakukan secara tunai pada saat awal perjanjian, secara cicilan atau dibayar tunai setelah barang dikirimkan. Prosedur pembiayaan istishna yaitu:

- 1) Pihak penjual dan pihak pembeli barang melakukan akad perjanjian.
- 2) Terdapat penjelasan mengenai spesifikasi yang jelas dari komoditas, harga jual, tanggal dan tempat pengiriman pada perjanjian.
- 3) Lembaga pembiayaan melakukan pembayaran sesuai dengan harga yang disepakati.
- 4) Ketika tanggal jatuh tempo, barang dikirimkan oleh klien sesuai kesepakatan awal.

Dalam pembiayaan pada sektor pertanian akad istishna dapat digunakan apabila barang masih membutuhkan proses pengolahan (in process) dan berjangka waktu lebih panjang atau lebih dari 6 bulan. Akad istisna dapat digunakan pada sub-sektor perkebunan yang memiliki waktu lebih lama dalam menghasilkan produksi sehingga bank dapat membayar harga pembelian secara cicilan. Petani dapat membeli input, ataupun biaya lainnya menggunakan dana cicilan tersebut hingga cicilan terakhir sesuai kesepakatan.

Pengawasan pada aspek fiqih dilakukan oleh dewan pengawas syariah, sedangkan bank menyusun cash flow dan meneliti cash flow saat pemesanan. Untuk membantu memudahkan petani dalam aspek budidaya diberikan pihak penyuluh dari pemerintah. Petani bisa menuliskan rincian kebutuhan biaya dan harga jual kepada pihak bank pada saat perjanjian akad, sehingga bank dapat memberikan dana kepada petani sesuai dengan kebutuhan bersama laba.

Diakhir masa panen, petani menyerahkan produk yang telah didapatkan sesuai dengan kesepakatan awal dengan pihak lembaga keuangan syariah. Dari petani Lembaga mendapatkan harga dasar produk dan kembali menjualnya dengan harga yang lebih tinggi dari harga dasar. Lembaga mendapatkan margin keuntungan dari selisih harga jual produk tersebut.

#### d. Ijarah

Ijarah adalah akad yang digunakan ketika bank menyewakan suatu peralatan kepada nasabah. Pembiayaan pada sektor pertanian dapat menggunakan akad ijarah ketika barang sudah tersedia (*ready stock*) dan memiliki jangka waktu yang panjang atau lebih dari 6 bulan. Akad ijarah dapat digunakan untuk penyewaan lahan, gedung, mesin atau barang lainnya yang dapat diinvestasi jangka panjang. Bank dapat menjual kembali kepada petani apabila telah jatuh tempo dengan harga sewa dan harga jual yang disepakati pada saat awal perjanjian. Keuntungan diperoleh bank dari penyewaan barang tersebut.



e. Musyarakah

Musyarakah adalah akad pembiayaan untuk modal kerja maupun pembiayaan proyek, baik jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan kesepakatan.

Prosedurnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengusaha datang kepada pihak lembaga pembiayaan untuk membiayai investasi pertanian.
- 2) Pihak lembaga pembiayaan menyediakan sepenuhnya atau sebagian dana pembiayaan.
- 3) Semua kalangan termasuk pihak lembaga pembiayaan memiliki hak yang sama dalam manajemen usaha pertanian.
- 4) Keuntungan akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan pembagian profit sesuai dengan proporsi penyertaan modal.
- 5) Apabila terjadi kerugian maka ditanggung bersama.
- 6) Diakhir periode, keuntungan didistribusikan kepada pihak yang menyertakan modal.

f. Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak dalam suatu usaha, pihak pertama menyediakan modal secara keseluruhan dan pihak kedua sebagai pengelola. Pihak pertama menyimpan uangnya berupa tabungan ataupun deposito mudharabah dengan jangka waktu yang bervariasi kepada lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah menyalurkan dana pihak pertama dengan akad mudharabah kepada kelompok tani. Lembaga keuangan syariah dengan petani dan

lembaga keuangan syariah ke pemilik dana pihak ketiga mendapatkan nisbah bagi hasil sesuai kesepakatan awal (Gumilang, 2017).

Pembiayaan lembaga keuangan syariah pada sektor pertanian memiliki banyak skema akad yang dapat menyesuaikan dari tujuan pembiayaan pertanian. Pilihan akad yang cukup banyak pada pembiayaan, maka peran lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian cukup besar (Akhmad Sobrun Jamil, 2018).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari orang-orang yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ialah metode untuk meneliti suatu objek dengan tujuan untuk membuat deskriptif berupa gambaran secara sistematis dan objektif tentang sifat, fakta, ciri-ciri dan juga keterkaitan antara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena (Kaelan, 2005).

Metode deskriptif ini digunakan untuk mengungkap dan menganalisis efektivitas pembiayaan sektor pertanian yang dilakukan oleh BMT Dinar Barokah Jumapolo dalam meningkatkan produktivitas petani di Kabupaten Karanganyar. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum pembiayaan dengan sesudah pembiayaan.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karanganyar, dengan mengambil tempat khusus yang berada disalah satu kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang masyarakatnya sebagian besar sebagai petani yaitu BMT Dinar Barokah Jumapolo. Pengambilan data akan dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu pada bulan Maret 2023.

### **3.3. Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2013) dilihat dari sumbernya, pengumpulan data ada dua cara yaitu menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder:

#### **3.3.1. Data Primer**

Merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber berupa wawancara. Penentuan informan dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

- a. Manajer operasional BMT Dinar Barokah.
- b. Manajer pembiayaan BMT Dinar Barokah.
- c. Anggota yang mendapatkan pembiayaan di sektor pertanian lebih dari 1 tahun sebanyak 4 orang yang merupakan petani pemilik lahan.

#### **3.3.2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari buku, artikel, jurnal, atau dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Data sekunder dalam penelitian ini berupa jurnal penelitian, buku, dan dokumen-dokumen BMT Dinar Barokah Jumapolo yang berkaitan dengan

pelaksanaan pembiayaan khususnya pembiayaan pada sektor pertanian yang bersangkutan dengan penelitian ini.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah memperoleh data. Apabila tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Kayame, 2019). Untuk mendapatkan data sesuai dengan keperluan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu:

#### **3.4.1. Observasi**

Observasi adalah cara pengumpulan data yang sistematis terhadap objek penelitian, dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Hardani Dkk, 2020). Observasi yakni meliputi mencatat kejadian-kejadian secara sistematis, perilaku, objek-objek yang dilihat, dan hal lainnya yang dapat mendukung penelitian.

#### **3.4.2. Wawancara**

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara dua pihak atau lebih. Menurut Sujarweni (2014) wawancara merupakan proses untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti, dimana subjek diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh melalui wawancara dengan pihak BMT Dinar Barokah Jumapolo dan wawancara kepada

anggota/petani yang melakukan pembiayaan pertanian ke BMT Dinar Barokah Jumapolo.

### **3.4.3. Dokumentasi**

Mengumpulkan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan yang lainnya (Jusuf Soewadji, 2012). Dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan data dokumen berupa tulisan maupun gambar yang berkaitan dengan pembiayaan sektor pertanian sesuai kebutuhan penelitian. Dokumentasi dilakukan saat peneliti pengumpulan data atau pada saat terjun ke lapangan.

### **3.5. Tehnik Analisis Data**

Tehnik analisis data adalah langkah-langkah penyusunan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang disusun secara sistematis. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion*). Tahapan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:

- a. Pengumpulan data (*data collection*), yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumntasi)

- b. Reduksi data (*data reduction*), yaitu merangkum hasil pengumpulan data dan memilih serta memilah hal hal pokok yang sesuai dengan pembahasan penelitian.
- c. Penyajian data (*data display*), yaitu dengan menyajikan hasil data yang telah diperoleh dalam bentuk grafik, tabel, uraian singkat atau sejenisnya, sehingga data yang terkumpul dapat diketahui susunan polanya untuk lebih mudah dipahami.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*), yaitu tahap terakhir dalam analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017).

### **3.6. Teknik Keabsahan data**

Triangulasi merupakan pengecekan suatu data agar peneliti mendapatkan keyakinan terhadap validitas data tersebut. Teknik Triangulasi meliputi tiga tahapan, pertama Triangulasi Metode, dilakukan jika peneliti tidak yakin dengan kebenaran data yang disampaikan oleh satu informan, sehingga peneliti dapat melakukan wawancara pada informan yang berbeda. Kedua Triangulasi Teori, yaitu hasil akhir dari teori tersebut dibandingkan dengan teori yang relevan. Ketiga Triangulasi Sumber Data, yakni menggali suatu kebenaran dengan menggunakan berbagai sumber data diantaranya yaitu wawancara, arsip, dokumentasi, observasi atau dengan sumber data dengan informan yang berbeda pandangan. Data yang

diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat menghasilkan pengetahuan dan kebenaran (Sjaiful Bachri, 2010).

Tiga tahap Triangulasi tersebut digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi metode digunakan untuk menambah informasi dan keyakinan peneliti, wawancara dari pihak BMT Dinar Barokah Jumapolo menggunakan dua informan yakni manajer operasional dan manajer pembiayaan BMT. Triangulasi teori digunakan dalam pembahasan, peneliti akan menghubungkan teori relevan guna untuk membandingkan apakah sesuai atau tidak dengan teori. Triangulasi sumber, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada anggota pembiayaan sektor pertanian BMT Dinar Barokah Jumapolo dengan kategori produktif dan kurang produktif, selain itu peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi dari BMT Dinar Barokah Jumapolo.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum BMT Dinar Barokah**

BMT Dinar Barokah adalah sebuah koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang didirikan sebagai mediasi antara anggota yang kelebihan dana dengan anggota yang memiliki keahlian tetapi kekurangan dana berdasarkan prinsip syariah. Hal tersebut bertujuan untuk membantu dan mengembangkan usaha kecil dan menengah, serta masyarakat di pedesaan yang membutuhkan modal dalam mengembangkan usahanya.

BMT Dinar Barokah didirikan pada tahun 1997 yang terletak di JL. Raya Jumapolo-Karanganyar KM. 1 Jumapolo Karanganyar Jawa Tengah dengan legalitas koperasi konvensional. Pada tahun 2005 BMT Dinar Barokah mulai menggunakan legalitas koperasi syariah atau koperasi simpan pinjam syariah (KSPS) dan pada tahun Tahun 2011 menjadi koperasi jasa keuangan syariah (KJKS), hingga akhirnya pada tahun 2015 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Dinar Barokah yang diketuai oleh Bapak H. Sudasmin S. Ag., M.M.

Awalnya BMT Dinar Barokah Hanya memiliki satu kantor yaitu terletak di Kecamatan Jumapolo, namun karena BMT semakin dikenal oleh masyarakat maka pada tahun 2023 BMT Dinar Barokah sudah memiliki 7 kantor cabang yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Karanganyar yaitu Kecamatan

Jatipuro, Jatiyoso, Jumantono, Matesih, Karangpandan, dan Selogiri. BMT Dinar Barokah menyalurkan dana dalam bentuk tabungan dan pembiayaan untuk para usaha kecil dan menengah serta masyarakat di pedesaan yang membutuhkan modal dalam mengembangkan usahanya.

Dalam penelitian ini BMT Dinar Barokah Jumapolo digunakan sebagai objek penelitian mengenai keuntungan, resiko, dan efektivitas pembiayaan sektor pertanian yang disalurkan BMT Dinar Barokah Jumapolo dalam meningkatkan produktifitas petani di Kabupaten Karangnyar. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara mengenai realisasi pembiyaan pertanian dengan manajer operasional dan manajer pembiayaan BMT Dinar Barokah Jumapolo, serta petani di Kabupaten Karanganyar yang merupakan anggota pembiayaan pertanian di BMT Dinar Barokah Jumapolo sebanyak 4 orang.

Wawancara yang dilakukan dengan petani yaitu mengenai masalah pertanian yang dihadapi para petani, penggunaan dana pembiayaan dan keuntungan yang diperoleh petani setelah mendapatkan pembiyaan pertanian dari BMT Dinar Barokah Jumapolo, serta dampak setelah melakukan pembiyaan terhadap hasil produksi pertanian milik petani. Peneliti juga menggunakan data realisasi pembiyaan pertanian yang disalurkan BMT Dinar Barokah Jumapolo selama 3 tahun terakhir. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi penyaluran pembiyaan pertanian tersebut diharapkan dapat memberi gambaran mengenai efektivitas pembiyaan pertanian yang disalurkan BMT Dinar Barokah Jumapolo kepada petani di Kabupaten Karanganyar.

#### **4.1.2. Pengurus BMT Dinar Barokah**

Kepengurusan KSPPS BMT Dinar Barokah yaitu :

- a. Ketua Umum : H. Sudasmin S. Ag., M. M.
- b. Sekretaris : Sularjo Gesang. S. Pd.
- c. Bendahara : Seno S. Ag.
- d. Badan pengawas :
  - Ketua : Umar Tarub S. Pd.
  - Anggota : Abdul Rohman dan Sarwandi
- e. Dewan syariah :
  - Ketua : Drs. H. Yusuf
  - Anggota : Aris Sukamdi S.Ag dan H. Mulyono
- f. Pengurus :
  - Manajer utama : Drs. H. Wagino M. Pd.
  - Manajer operasional : Listiyanto
  - Manajer pemasaran : Dariyanto S. E.

#### **4.1.3. Produk KSPPS BMT Dinar Barokah**

Sebagai lembaga keuangan syariah BMT Dinar Barokah memiliki 2 produk layanan dengan menggunakan akad yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

- a. Produk Simpanan
  - 1) Simpanan Barokah

Simpanan barokah adalah simpanan harian yang dapat disetorkan dan diambil sewaktu-waktu oleh anggota, dengan minimal setoran Rp. 10.000 dan maksimal tidak terhingga.

2) Simpanan Qurban

Simpanan qurban adalah simpanan harian untuk anggota yang berniat ingin melakukan qurban, jumlah setoran dan jangka waktu simpanan tidak ditentukan, serta pengambilan dilakukan ketika anggota ingin berqurban.

3) Simpanan Haji

Simpanan haji adalah simpanan harian untuk anggota yang berniat ingin melakukan ibadah haji, jumlah setoran dan jangka waktu simpanan tidak ditentukan atau semampunya anggota serta pengambilan dilakukan ketika anggota ingin melakukan ibadah haji.

4) Simpanan Umroh

Simpanan umroh adalah simpanan harian untuk anggota yang berniat ingin melakukan ibadah umroh, jumlah setoran dan jangka waktu simpanan tidak ditentukan atau semampunya anggota serta pengambilan dilakukan ketika anggota ingin melakukan ibadah umroh.

5) Simpanan Wadiah

Simpanan wadiah adalah simpanan titipan, dimana anggota hanya menitipkan uangnya di BMT dengan tidak ada bagi hasil dari BMT.

6) Simpanan Berjangka

Simpanan berjangka adalah simpanan dalam jangka panjang dengan minimal nominal berjangka Rp. 1000.000 dan jangka waktu tempo minimal 3 bulan.

#### 7) Simpanan Isyikarima

Simpanna isyikarima adalah simpanan yang sudah ditentukan jumlah nominal dan jangka waktunya yaitu minimal Rp. 100.000 – Rp. 1.000.000 dengan jangka waktu 1 – 10 tahun, serta dibayarkan secara rutin setiap bulan.

#### b. Produk Pembiayaan

##### 1) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan yang dilakukan dengan pola angsuran yang digunakan untuk pembelian alat-alat produksi, bahan baku dan barang dagangan dengan prinsip jual beli.

##### 2) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan yang digunakan untuk penanaman modal uaha dengan system pembagian keuntungan.

##### 3) Pembiayaan Musyarakah

Akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing pihak memberikan kontribusi dana, keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

##### 4) Pembiayaan Ijarah

Pembiayaan yang dilakukan dengan prinsip sewa menyewa yang digunakan untuk menyewa rumah dan lain-lain.

## **4.2. Hasil Penelitian dan pembahasan**

### **4.2.1. Keuntungan dan Risiko Dalam Pembiayaan Pertanian pada KSPPS**

#### **BMT Dinar Barokah Jumapolo**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi negara, karena sektor pertanian dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Sektor pertanian sangat bergantung kepada kondisi geografis, baik iklim ataupun cuaca, sehingga tidak jarang para petani sering mengalami gagal panen ketika kondisi cuaca kurang baik.

Sebagai salah satu pelaku perekonomian negara, para petani juga membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha pertaniannya. Semua hal yang berkaitan dengan finansial tidak lepas dari dunia lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan mikro yang berbasis dipedesaan. KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo memberikan peluang kepada para petani untuk melakukan pembiayaan usaha pertaniannya dengan tujuan meningkatkan hasil pertanian petani agar perekonomiannya meningkat, sesuai yang disampaikan oleh Bapak Listiyanto selaku manajer operasional KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo, beliau mengatakan: “Tujuannya untuk membantu para petani yang memiliki keahlian dalam bertani namun tidak mempunyai modal, dengan harapan petani mendapatkan kelebihan dari hasil pertaniannya. Tujuan utama yaitu meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan para petani”.

Strategi pemasaran yang digunakan KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo dalam mempromosikan pembiayaannya yaitu dengan melakukan sosialisasi melalui arisan RT, pengajian di masjid, serta *door to door*. Pernyataan tersebut didapat dari hasil wawancara dengan Bapak Listiyanto selaku manajer operasional KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo yaitu sebagai berikut

“Promosi menggunakan door to door, sosialisasi ke masyarakat melalui arisan pertemuan RT atau pertemuan yang lainnya, namun paling banyak adalah sosialisasi di pengajian-pengajian, pengajian tingkat masjid sampai ranting, serta selalu berusaha memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai BMT Dinar Barokah”.

Bapak Dariyanto selaku manajer pembiayaan KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo juga mengatakan hal yang sama, beliau mengatakan: ”Dari pihak marketing melakukan sosialisasi ke masyarakat menjelaskan mengenai BMT dan juga produk yang ditawarkan. Selain marketing melakukan pendekatan ke masyarakat, juga ada masyarakat yang datang langsung ke BMT sehingga kita tinggal menindak lanjuti pembiayaan yang diajukan, misalnya pembiayaan pertanian untuk pertaniannya yang harus kita biyai apa, misalnya mulai dari bibit, obat, tenaga kerja, dan sebagainya”.

Keuntungan yang didapatkan petani dari pembiayaan pertanian yang disalurkan BMT Dinar Barokah Jumapolo yaitu petani dapat memulai dan mengembangkan usaha pertaniannya, serta meningkatnya hasil produksi pertanian mereka. Dari keuntungan yang didapatkan petani tersebut petani dapat

meningkatkan perekonomian mereka. Hal ini disampaikan oleh Ibu B dan Bapak D selaku anggota pembiayaan pertanian BMT Dinar Barokah Jumapolo sebagai berikut

“Hasil pertanian meningkat, karena dengan modal yang diberikan BMT saya bisa membeli bibit padi tambahan yang tadinya sebelum pembiayaan itu hanya bisa membeli 2 kantong sekarang bisa membeli 4 kantong benih padi dan bisa membeli pupuk. Tapi biasanya benihnya masih sisa sedikit ditanam oleh tetangga”.

“Iya bisa meningkatkan, kalau tumbuhnya maksimal ya lumayan bisa menutup pembiayaan dan saya juga mendapat kelebihan atau keuntungan”.

Keuntungan dari pembiayaan pertanian yang disalurkan BMT Dinar Barokah Jumapolo kepada para petani di Kabupaten Karanganyar ini tidak hanya memberikan keuntungan kepada petani saja tetapi juga memberikan keuntungan kepada BMT. BMT mendapatkan keuntungan dari margin atau bagi hasil usaha sesuai dengan akad yang digunakan dalam pembiayaan yang disepakati oleh dua pihak yaitu BMT dan petani. Hal ini disampaikan oleh Bapak Dariyanto S.E selaku manajer pembiayaan dan Bapak Listianto selaku manajer operasional BMT Dinar Barokah Jumapolo sebagai berikut

“Tujuannya yaitu kita melakukan kerjasama dengan anggota itu ada nilai plusnya. Jadi dari setiap pembiayaan yang diberikan jangan sampai justru malah mengalami kerugian. Petani untung BMT juga mendapat keuntungan”.



“Keuntungan diambil dari margin berdasarkan kesepakatan antara 2 pihak”.

Selain keuntungan, pembiayaan pertanian yang disalurkan BMT Dinar Barokah Jumapolo juga memiliki beberapa risiko pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian, risiko pembiayaan pertanian yang disalurkan BMT Dinar Barokah Jumapolo kepada petani di Kabupaten Karanganyar sebagai berikut.

a. Sektor pertanian merupakan usaha yang beresiko

Sektor pertanian sangat dipengaruhi oleh cuaca dan iklim, seringkali para petani mengalami gagal panen karena kondisi cuaca yang kurang baik. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu anggota pembiayaan BMT Dinar Barokah Jumapolo yaitu Bapak D sebagai petani cabai. Berikut pernyataannya: “Kalau cabai itu rentan dengan musim panas jadi ketika musim panas rentan penyakitnya adalah penyakit kriting. Penyakit kriting sudah tidak bisa ditanggulangi yang dapat membuat fatal petani cabai. Resikonya gagal panen”.

b. Sektor pertanian membutuhkan waktu yang lama

Dalam sektor pertanian, waktu produksi menjadi salah satu masalah yang dapat menghambat produktivitas para petani. Dari proses pembibitan, penanaman, perawatan sampai panen membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sekitar kurang lebih 4 bulan. Sehingga petani yang tidak memiliki usaha lain selain pertanian hanya menerima penghasilan setiap 4 bulan sekali. Hal ini disampaikan oleh Ibu B sebagai salah satu anggota pembiayaan pertanian KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo mengatakan: “Satu tahun itu panennya 2-3 kali panen”.

Sesuai dengan pernyataan Moehar Daniel (2002) mengenai waktu usaha pertanian bahwa usaha sektor pertanian membutuhkan waktu yang lama karena tidak luput dari alam dan memerlukan waktu sesuai dengan ciptaan Tuhan.

Penghasilan petani yang tidak diterima setiap bulan dapat mempengaruhi kelacaran petani dalam mengembalikan pembiayaan yang diberikan BMT. Maka dari itu, petani harus memiliki usaha lainnya agar dapat digunakan untuk mengantisipasi ketidak mampuan membayar angsuran setiap bulan.

c. Sektor pertanian membutuhkan biaya input yang cukup besar

Usaha dalam sektor pertanian membutuhkan input yang cukup banyak mulai dari lahan, bibit, pupuk, pestisida maupun obat-obatan, dan tenaga kerja. Semua input tersebut membutuhkan biaya yang cukup besar dan harganya yang semakin mahal setiap tahunnya. Hal ini diungkapkan oleh salah satu anggota pembiayaan pertanian KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo yaitu Bapak C yang berprofesi sebagai petani padi mengatakan: “Pupuk, lalu biaya untuk tanam dan panen cukup mahal juga, karena tenaga lebih ke tenaga manusia, ada mesin tetapi petani kurang suka karena menyebabkan tumbuh rumput. Resikonya pendapatannya berkurang karena untuk membayar upah tenaga kerja tersebut”.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moehar Daniel (2002) bahwa biaya usaha merupakan salah satu masalah ekonomi pertanian dalam pengadaan input atau sarana produksi.

d. Harga jual produksi yang tidak stabil

Harga jual hasil pertanian yang merupakan makanan pokok, tentunya terikat dengan pemerintah sehingga petani tidak dapat menentukan harga jual sembarangan dan harus mengikuti harga jual di pasaran. Ketika harga jual sedang naik maka petani akan mendapatkan keuntungan yang cukup banyak, namun ketika harga jual sedang turun maka keuntungan yang didapat petani juga sedikit.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak D yang mengatakan: “Metik 2700 batang bisa mencapai 3Kw 60Kg dengan harga jual kemarin 34 ribu, sekali jual bisa mencapai 12 juta dan cabai ini bisa 3 kali panen. Selain itu juga dipengaruhi harga jual, kalau harga jualnya tinggi maka untungnya juga lumayan tinggi kalau harga jual rendah maka keuntungan yang didapat juga sedikit”. Para petani tidak selalu mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang mereka harapkan karena harga jual di pasaran tidak dapat diprediksikan.

Apabila petani dalam melakukan usaha pertanian yang di biyai BMT mengalami resiko-resiko tersebut maka akan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan petani kepada BMT karena jika terjadi gagal panen maupun resiko lainnya menyebabkan turunnya pendapatan petani. Jika petani tidak memiliki usaha lain yang dapat mendukung angsuran pengembalian dana pembiayaan jika usaha pertanian mengalami kegagalan maka petani tidak dapat mengembalikan dana pembiayaan dengan tepat waktu.

Dampak yang diterima BMT apabila petani mengalami keterlambatan dalam mengembalikan dana pembiayaan maka akan menyebabkan pembiayaan bermasalah sehingga dapat merugikan BMT karena akan mempengaruhi

kelancaran perputaran dana pembiayaan yang disalurkan BMT kepada anggota pembiayaan lainnya.

Untuk meminimalisir risiko pembiayaan pertanian tersebut, BMT Dinar Barokah Jumapolo sangat hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan pertanian kepada anggotanya, khususnya para petani di Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan berikut ini cara BMT Dinar Barokah Jumapolo mengantisipasi resiko pembiayaan berdasarkan analisa kelayakan pembiayaan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition Of Economy*):

a. *Character*

Dalam menilai karakter calon anggota pembiayaan pertanian, pihak BMT Dinar Barokah Jumapolo melakukan komunikasi secara langsung dan melakukan survey lapangan ke rumah calon anggota pembiayaan serta lingkungan sekitar calon anggota pembiayaan. Calon Anggota pembiayaan juga dapat diketahui karakternya dari disiplin waktu ketika bertemu dengan pihak BMT saat pengajuan pembiayaan, kemudian BMT meminta data dari saudara kandung calon anggota pembiayaan atau orang terdekatnya untuk mengetahui karakternya lebih jauh dan kebenaran data yang diberikan calon anggota kepada pihak BMT.

Karakter calon anggota lebih diutamakan oleh pihak BMT dibandingkan ketentuan lainnya, karena karakter akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran pembiayaan maupun dalam pengembalian dana pembiayaan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Listianto selaku manajer operasional BMT Dinar Barokah Jumapolo sebagai berikut

“Dari BMT sendiri lebih diutamakan ke karakter dan kemampuan memabayar kalau jaminan mungkin nomor 3”.

Dengan dilakukannya penilaian karakter calon anggota pembiayaan ini dapat meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan yang bermasalah, baik pembiayaan yang kurang tepat sasaran maupun kelancaran dalam pengembalian dana pembiayaan.

b. *Capacity*

BMT Dinar Barokah Jumapolo mengukur kemampuan calon anggota pembiayaan pertanian dengan melihat usaha yang dimiliki petani apakah memiliki usaha lain selain pertanian atau tidak, jenis pertanian apa yang akan dikembangkan oleh petani tersebut, kisaran keuntungan yang akan didapatkan, dan disesuaikan dengan jumlah pembiayaan yang diajukan petani kepada BMT.

Hal ini digunakan pihak BMT untuk menentukan jumlah pembiayaan yang diajukan dapat direalisasikan atau tidak. Pengukuran *capacity* ini dilakukan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kendala dalam usaha pertanian yang sedang dijalankan petani yang dibiayai oleh BMT seperti gagal panen, karena akan berdampak pada kemampuan petani dalam mengembalikan dana pembiayaan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Dariyanto S.E selaku manajer pembiayaan BMT Dinar Barokah Jumapolo sebagai berikut

“Setelah dirapatkan dengan bagian pembiayaan dan pihak marketing melakukan survei ke tempat anggota dengan menilai karakter anggota, usaha yang dimiliki, serta jaminan yang diberikan. Tahap selanjutnya pihak marketing memberikan hasil

surveinya kepada pihak komite untuk menentukan pembiayaan yang diajukan bisa direalisasikan atau tidak”.

c. *Capital*

Sebelum menyalurkan pembiayaan pertanian kepada petani, BMT Dinar Barokah Jumapolo juga menganalisa mengenai modal yang dimiliki petani selain dari pembiayaan yang diberikan dari BMT. Pihak BMT akan melakukan survey lapangan dengan mengunjungi tempat usaha yang dimiliki calon anggota, baik usaha pertanian yang akan dijalankan maupun jenis usaha lainnya diluar sektor pertanian yang dimiliki calon anggota pembiayaan tersebut.

Modal sendiri yang dimiliki calon anggota pembiayaan baik berupa tempat usaha maupun persediaan barang, nantinya dapat digunakan sebagai antisipasi apabila ketika usaha pertanian yang dibiayai BMT mengalami kerugian maka dapat ditutup dengan barang yang ada atau hasil usaha lainnya tersebut.

d. *Collateral*

Beberapa hal yang harus diperhatikan dari barang jaminan yang diberikan calon anggota pembiayaan yaitu apakah barang yang dijaminkan tersebut memiliki nilai jual atau tidak dalam artian mudah dijual atau sebaliknya, lalu lokasi jaminan strategis atau tidak, kondisi barang jaminan masih bagus atau tidak, dan yang paling penting barang jaminan harus lebih besar dari jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BMT.

BMT Dinar Barokah Jumapolo menerima barang jaminan tidak hanya sertifikat tanah dan bangunan tetapi juga surat kendaraan. Barang jaminan yang diberikan

oleh calon anggota pembiayaan akan dilakukan pencocokan oleh pihak BMT untuk memastikan keberadaan barang jaminan yang masih ada dan kecocokan nama jaminan dengan surat yang diberikan kepada BMT. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kepalsuan barang jaminan yang diberikan.

e. *Condition of Economy*

BMT Dinar Barokah Jumapolo selalu memastikan bahwa calon anggota yang mengajukan pembiayaan untuk usaha pertaniannya mempunyai kondisi yang baik untuk kedepannya. BMT menilai apakah usaha pertanian yang akan dijalankan sesuai dengan musim atau tidak, menilai kemungkinan terjadinya keberhasilan lebih tinggi dari kemungkinan kegagalan atau tidak, dan yang lainnya, karena sektor pertanian memang sangat tergantung pada alam. Semakin kecil kemungkinan terjadinya resiko dari usaha yang akan dijalankan calon anggota pembiayaan tersebut maka semakin besar kepercayaan BMT untuk memberikan pembiayaan.

#### **4.2.2. Efektivitas Pembiayaan Pertanian**

KSPPS BMT Dinar Barokah merupakan lembaga keuangan syariah yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat berupa pendanaan dan pembiayaan, serta pengumpulan dan penyaluran dana non profit berupa zakat, waqaf, infaq, dan sedekah. Produk pendanaan dapat diberikan kepada masyarakat yang kelebihan dana dan produk pembiayaan diberikan kepada masyarakat yang kekurangan dana, baik dalam sektor perdagangan, jasa, dan pertanian.

Pembiayaan yang disalurkan oleh KSPPS BMT Dinar barokah yaitu pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Pernyataan tersebut

didukung dari hasil wawancara dengan yaitu Bapak Listiyanto selaku manajer operasional KSPPS BMT Dinar Barokah. Bapak Listiyanto mengatakan: "Pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT sendiri cukup banyak yaitu pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan juga ijarah. Pembiayaan yang paling banyak diminati oleh anggota adalah murabahah, yaitu jual beli dimana objeknya adalah barang. Untuk musyarakah, mudharabah objeknya adalah usaha. Ketika BMT menanamkan modal investasi kepada usaha anggota lalu hasil usaha dibagai sesuai kesepakatan awal menggunakan sistim bagi hasil , yakni 80:20 atau 70:30. Ijarah adalah jasa, BMT melakukan pembiayaan berupa jasa/sewa BMT diperbolehkan untuk mengambil upah".

Prosedur pembiayaan pada sektor pertanian hampir sama dengan produk pembiayaan lainnya. Pembiayaan yang diberikan berupa pembelian barang misalnya, pupuk, benih, mesin pertanian, dan yang lainnya maka dengan akad murabahah yaitu jual beli. Pembiayaan untuk modal usaha pertanian yakni anggota mengelola dananya sendiri untuk mengolah usaha pertaniannya maka menggunakan akad mudharabah yaitu bagi hasil sesuai kesepakatan awal yakni 80:20 atau 70:30.

Tabel IV. 1 Presentase akad pembiayaan pertanian BMT Dinar Barokah Jumapolo

No	Jenis Akad	Presentase
1.	Murabahah	85%
2.	Mudharabah	10%
3.	Musyarakah	5%



Total	100%
-------	------

Sumber: KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo

Berdasarkan tabel IV. 1 di atas menunjukkan bahwa akad yang banyak diminati oleh petani dan sering digunakan ketika melakukan pembiayaan pertanian di KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo adalah akad murabahah, yaitu sebesar 85%. Akad murabahah dalam pembiayaan ini merupakan jual beli berupa barang peralatan dan input pertanian antara KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo dengan anggota, dimana KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo akan membelikan barang yang dibutuhkan anggota dan memberikan informasi mengenai harga barang dan keuntungan yang diperoleh KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo sesuai kesepakatan yang telah disepakati sejak awal. Pembiayaan murabahah dilakukan dengan pola angsuran.

Akad pembiayaan yang sering digunakan dalam pembiayaan pertanian setelah akad murabahah adalah akad mudharabah yaitu sebesar 10%. Akad mudharabah dalam pembiayaan pertanian ini yaitu kerjasama antara KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo dengan anggota, dengan system pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Modal 100% diberikan oleh KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo dan anggota berperan sebagai pengelola usaha. Ketika anggota sebagai pengelola modal sudah berhasil mendapatkan keuntungan maka anggota wajib mengembalikan modal pokok yang diberikan oleh KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo dan keuntungan dibagi sesuai kesepakatan awal.

Akad pembiayaan yang jarang digunakan dalam pembiayaan pertanian di KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo yaitu akad musyarakah. Presentase penggunaan akad musyarakah dalam pembiayaan pertanian hanya sebesar 5%. Akad musyarakah dalam pembiayaan pertanian ini yaitu kerjasama antara KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo dengan anggota, kedua pihak saling memberikan dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko usaha yang dijalankan akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Akad ijarah tidak digunakan dalam pembiayaan pertanian yang disalurkan oleh BMT Dinar Barokah Jumapolo kepada petani di Kabupaten Karanganyar karena tidak ada petani yang mengajukan pembiayaan pertanian menggunakan akad ijarah atau sewa menyewa kepada pihak BMT.

Apabila pembiayaan pertanian yang dilakukan BMT Dinar Barokah Jumapolo tersalurkan dengan efektif maka akan memberikan dampak yang baik pada anggota pembiayaannya yaitu para petani. Efektivitas Penyaluran pembiayaan pertanian tersebut dapat dilihat dari:

a. Kegunaan

Berdasarkan data Renstra Dinas Pertanian, pangan, dan Perikanan Tahun 2018-2023 terdapat beberapa faktor yang menghambat perkembangan pertanian di Kabupaten Karanganyar, salah satunya yaitu kemampuan permodalan petani yang terbatas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan mikro yang berbasis di pedesaan seperti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) memiliki potensi yang besar untuk mendukung pembiayaan

pertanian, karena secara hukum merupakan lembaga intermediasi keuangan dan berfokus pada pengembangan usaha mikro sesuai dengan karakteristik usaha sektor pertanian.

Tujuan utama dari pembiayaan pertanian ini yaitu untuk membantu para petani yang memiliki keahlian dalam pertanian namun tidak memiliki modal untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha pertaniannya. Pembiayaan digunakan petani untuk membeli kebutuhan pertanian seperti bibit, obat, puku, tenaga kerja, dan kebutuhan lainnya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Listianto selaku manajer operasional BMT Dinar Barokah Jumapolo

“Tujuannya untuk membantu para petani yang memiliki keahlian dalam bertani namun tidak mempunyai modal, dengan harapan petani mendapatkan kelebihan dari hasil pertaniannya. Tujuan utama yaitu meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan para petani”

Hal tersebut sejalan dengan teori kegunaan, bahwa untuk mengelola kinerja layanan lain secara efektif maka suatu rencana dibuat harus fleksibel, kuat, stabil, dan sederhana (Handoko & T. Hani, 2015). Lembaga keuangan mikro syariah khususnya BMT secara teoritis memiliki potensi yang besar untuk mendukung pembiayaan pertanian karena secara hukum merupakan lembaga intermediasi keuangan dan berfokus pada pengembangan usaha mikro sesuai dengan karakteristik usaha sektor pertanian.

b. Ketepatan dan objektivitas

Dalam proses penyaluran pembiayaan, BMT memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan di sektor pertanian sudah tepat sasaran sehingga menyalurkan pembiayaan pertanian dengan sangat hati-hati. Dibuktikan dengan dilakukannya analisis oleh komite pembiayaan, melakukan survey lapangan terkait usaha sektor pertanian yang dijalani calon anggota pembiayaan, serta pengecekan keaslian berkas dan jaminan yang diberikan calon anggota pembiayaan kepada BMT. Hal ini disampaikan oleh Bapak Dariyanto S. E selaku manajer pembiayaan BMT Dinar Barokah Jumapolo sebagai berikut

“Mendaftar menjadi anggota dengan membawa syarat-syarat yang diberikan ke customer, setelah itu dirapatkan dengan bagian pembiayaan dan pihak marketing melakukan survei ke tempat anggota dengan menilai karakter anggota, usaha yang dimiliki, serta jaminan yang diberikan. Tahap selanjutnya pihak marketing memberikan hasil surveinya kepada pihak komite untuk menentukan pembiayaan yang diajukan bisa direalisasikan atau tidak. Setelah adanya hasil kesepakatan pihak marketing memberikan informasi kepada anggota mengenai pembiayaan bisa direalisasikan atau tidak, jika dapat direalisasikan nantinya akan dibuatkan akad perjanjian dan anggota dapat mecairkan atau mengambil dana pembiayaannya melalui kasir BMT. Setelah dana pembiayaan diterima selanjutnya nasabah memiliki kewajiban mengembalikan dana dengan mengangsur setiap bulan sesuai perjanjian”

Hal ini sesuai dengan teori ketepatan dan objektivitas bahwa agar keputusan dan tindakan manajemen dapat efektif maka harus didasarkan pada informasi yang benar, sehingga harus dipastikan mereka jelas, ringkas, terlihat dan akurat. Efektif

atau tidaknya suatu rencana tergantung pada pemikiran objektif pihak BMT dalam menyalurkan pembiayaan sektor pertanian (Handoko & T. Hani, 2015).

### c. Ruang Lingkup

Dalam menyalurkan pembiayaan di sektor pertanian BMT menghadapi beberapa resiko yang kemungkinan dapat terjadi. Salah satu resiko yang dihadapi BMT dalam memberikan pembiayaan di sektor pertanian yaitu sektor pertanian merupakan usaha yang beresiko karena sangat dipengaruhi oleh cuaca dan iklim, sehingga petani sering mengalami gagal panen ketika kondisi cuaca kurang baik. Dampaknya petani mengalami kerugian karena menurunnya hasil produksi dan pendapatan petani, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi kelancaran petani dalam mengembalikan dana pembiayaan.

Hal ini disampaikan oleh salah satu anggota pembiayaan KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo yaitu Bapak D sebagai petani cabai sebagai berikut

“kalau cabai itu rentan dengan musim panas jadi ketika musim panas rentan penyakitnya adalah penyakit kriting. Penyakit kriting sudah tidak bisa ditanggulangi yang dapat membuat fatal petani cabai. Resikonya gagal panen”.

Dalam membuat suatu perencanaan penyaluran pembiayaan prinsip kompleksitas, kecocokan, dan konsistensi harus dipertimbangkan. Berapa luas lahan yang akan dibiayai? Usaha pertanian apa yang akan dilakukan? Bagaimana proses hubungan antar kegiatan yang dilakukan? Karena usaha pertanian sangat dipengaruhi oleh cuaca dan iklim, sehingga petani sering mengalami gagal panen ketika kondisi cuaca kurang baik. Jika terdapat kendala dalam penyaluran

pembiayaan pertanian karena hal tersebut, BMT harus bisa meminimalisir kendala tersebut (Handoko & T. Hani, 2015).

#### d. Efektivitas biaya

Prosedur pembiayaan pertanian yang digunakan BMT dalam menyalurkan pembiayaan petani terdapat proses analisa hasil survey yang dilakukan oleh komite pembiayaan yang terdiri dari pimpinan, bagian accounting, bagian pinjaman, dan marketing. Analisa tersebut bertujuan untuk menilai kelayakan usaha pertanian yang akan dibiayai, dilihat dari pengukuran biaya produksi yang dibutuhkan petani, target keuntungan yang akan didapatkan dari usaha pertanian tersebut, dan dana pembiayaan yang diajukan petani kepada BMT.

Apabila usaha pertanian yang diajukan dalam pembiayaan layak dibiayai dalam artian tidak berpotensi merugikan BMT dan sesuai dengan dana pembiayaan yang diajukan oleh petani maka BMT dapat diberikan sesuai yang diajukan. Sebaliknya, jika usaha pertanian yang diajukan petani memiliki potensi resiko yang lebih besar daripada keuntungan, maka pengajuan dana pembiayaan tidak dapat direalisasikan sesuai dengan yang diajukan petani.

#### e. Akuntabilitas

Berdasarkan data realisasi pembiayaan BMT Dinar Barokah Jumapolo tahun 2020-2022 pembiayaan yang tersalurkan di sektor pertanian terus mengalami peningkatan. Berikut data jumlah realisasi pembiayaan BMT Dinar Barokah Jumapolo tahun 2020-2022

## IV. 2 Realisasi Pembiayaan Pertanian BMT Dinar Barokah Jumapolo

Tahun	Jumlah Dana Pembiayaan Pertanian	Jumlah Anggota
2020	Rp. 5.921.297.400	528
2021	Rp. 6.254.281.200	513
2022	Rp. 7.111.524.525	529

Sumber: KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo

Dari tabel IV. 2 di atas juga dilihat bahwa pada tahun 2021 terjadi penurunan jumlah anggota pembiayaan pertanian lalu pada tahun 2022 kembali terjadi peningkatan, namun hal tersebut tidak mempengaruhi realisasi dana pembiayaan pertanian yang disalurkan oleh BMT Dinar Barokah Jumapolo kepada sektor pertanian. Walaupun jumlah anggota pembiayaan mengalami penurunan namun pembiayaan pertanian tetap terus mengalami peningkatan.

Hal ini sesuai dengan teori akuntabilitas dalam mengukur efektivitas pembiayaan, bahwa perencanaan yang bertanggung jawab memiliki dua aspek yaitu tanggung jawab melaksanakan rencana dan tanggung jawab atas pelaksanaan rencana tersebut. Rencana harus mencakup keduanya (Handoko & T. Hani, 2015).

#### f. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu digunakan oleh lembaga keuangan untuk menyalurkan dana di sektor pertanian untuk mengetahui seberapa lancar pembayaran anggota dalam kaitannya dengan kewajibannya. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, sampai saat ini anggota pembiayaan pertanian tidak ada yang mengalami permasalahan dalam mengembalikan dana pembiayaan, semua masih dapat diatasi oleh pihak

BMT Dinar Barokah Jumapolo. Pihak BMT menyadari bahwa usaha disektor pertanian merupakan usaha yang tidak mendapatkan hasil setiap bulan, sehingga jika petani mengalami kendala dalam membayar angsuran bulanan maka diberikan kelonggaran waktu yang dibicarakan secara kekeluargaan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Listianto selaku manajer operasional BMT Dinar Barokah Jumapolo sebagai berikut

“Tetap ada, kalau ada yang kurang lancar membayar itu ada, terkadang terkait hasil atau panennya berkurang atau gagal yang dapat mempengaruhi kelacaran pembayaran. Prinsip BMT sendiri yaitu dilakukan secara kekeluargaan, mungki sanggupnya mereka membayar kapan, jika bulan ini belum bisa setor dengan alasan tertentu, dari BMT menyadari yang terpenting kedepan di angsur dua kali. Untuk kemacetan mungkin ada tapi tidak banyak, untuk sementara ini masih bisa teratasi”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Dariyanto S.E selaku manajer pembiayaan BMT Dinar Barokah Jumapolo sebagai berikut

“Ada yang bermasalah ada yang tidak. Misalnya dalam perjanjian awal panen dalam 3 bulan selesai ya selesai. Tetapi terkadang adanya petani yang tidak tahu pertaniannya terkena hama dan hasilnya tidak maksimum maka ada yang bermasalah. Namun jika semuanya bisa diselesaikan bersama dan dikondisikan maka masih bisa diatasi. Sebatas anggota tidak keberatan dan BMT juga masih bisa menindak lanjuti ya tidak apa-apa. Untuk dipertanian banyak yang tidak



bermasalah karena biasanya sudah bisa diprediksikan hasil panennya jika tidak ada bencana”.

Dilihat dari kelancaran anggota pembiayaan pertanian dalam pengembalian pembiayaan dan tidak ada yang bermasalah, maka sesuai dengan teori ketepatan waktu dalam mengukur efektivitas yang menyatakan bahwa perubahan yang cepat tidak selalu membuat rencana tidak sesuai untuk berbagai perbedaan waktu (Handoko & T. Hani, 2015).

#### **4.2.3. Efektivitas Pembiayaan Sektor Pertanian Pada Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani**

KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo menyalurkan pembiayaan kepada anggotanya dengan berbagai sektor, mulai dari sektor perdagangan, peternakan, pertanian, dan usaha lainnya, tetapi pembiayaan yang disalurkan pada sektor pertanian hanya sedikit.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Listiyanto selaku manajer operasional KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo, beliau mengatakan: “Sementara secara keseluruhan anggota BMT Dinar Barokah ada 20.000 anggota, tetapi untuk secara persis untuk anggota pembiayaan pertanian kami belum bisa menghitung, karena diwilayah Jumapolo banyak yang perantauan jadi otomatis banyak yang pedagang. Namun jika dipresentase kisarannya itu sampai 15% lah dari keseluruhan anggota pembiayaan, memang lebih sedikit”.

Dapat dilihat pada tabel IV. 2 pada tahun 2022 anggota pembiayaan pertanian di KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo sebanyak 529 anggota dengan jumlah

dana yang disalurkan senilai Rp. 7. 111. 524.525, sehingga rata-rata pembiayaan pertanian yang di ajukan oleh para petani pada KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo sebesar Rp. 13.000.000.

Di bawah ini merupakan tabel data anggota pembiayaan pertanian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui produktivitas petani setelah melakukan pembiayaan di KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo.

#### IV. 3 Data Plafond Pembiayaan Petani di BMT Dinar Barokah Jumapolo

No.	Nama	Akad	Plafond (Rp)	Jangka Waktu (bulan)	Penggunaan Dana
1.	A	Murabahah	1.000.000	4 bulan	Membeli benih kacang tanah dan pupuk
2.	B	Murabahah	3.000.000	6 bulan	Membeli bibit padi dan pupuk
3.	C	Murabahah	100.000.000	24 bulan	Membeli mesin untuk panen padi
4.	D	Mudharabah	7.000.000	24 bulan	Biaya seluruh operasional menanam cabai

Sumber: Anggota pembiayaan pertanian KSPPS BMT Dinar Barokah

Berdasarkan tabel IV. 3 di atas, dapat diketahui bahwa anggota pembiayaan pertanian melakukan pembiayaan untuk menanam padi, kacang, dan cabai. Dalam melakukan pembiayaan pertanian para petani lebih banyak menggunakan akad murabahah. Jangka waktu peminjaman dari yang paling singkat yaitu 4 bulan

hingga paling lama yaitu 24 bulan. Plafond yang diajukan yaitu mulai dari paling rendah sebesar Rp. 1.000.000 hingga yang paling tinggi yaitu Rp. 100.000.000.

Dari tabel IV. 3 di atas juga dapat diketahui bahwa petani memanfaatkan modal dari pembiayaan pertanian yang diberikan KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo untuk berbagai macam pembelian input pertanian, mulai dari pembelian bibit dan pupuk, upah tenaga kerja, pembelian mesin pertanian, dan biaya operasional pertanian secara keseluruhan.

#### IV. 4 Hasil Produksi Pertanian dan Peningkatan Produktifitas Petani

No.	Nama	Hasil Pertanian Sebelum Pembiayaan (kw)	Hasil Pertanian Setelah Pembiayaan (kw)	Peningkatan Produktivitas (%)
1.	A	2,4	7	3%
2.	B	6,6	16,5	1,6%
3.	C	283,4 / 12 jam	283,4 / 2 jam	100%
4.	D	3,45	10,8	20,8%

Sumber: Anggota Pembiayaan Pertanian KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo

Jika di lihat Efektivitas Pembiayaan Sektor Pertanian pada Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Meningkatkan Produktifitas petani di Kabupaten Karanganyar dapat dikatakan efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat dari tabel IV. 4 di atas, dapat diketahui bahwa para petani lebih produktif dalam mengolah usaha pertaniannya setelah mendapatkan tambahan modal dari KSPPS BMT Dinar

Barokah Jumapolo, hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil pertanian milik para petani. Ibu A sebelum mendapat pembiayaan hanya mampu menanam kacang tanah di sebagian luas lahannya saja, setelah pembiayaan Ibu A mendapatkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha pertaniannya yaitu bisa menanam kacang tanah dengan lahan yang lebih luas, sehingga produktivitas Ibu A meningkat sebesar 3%.

Ibu B yang sebelumnya hanya mampu menanam 2 kantong bibit padi dan setelah mendapatkan tambahan modal dari KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo Ibu B dapat menanam 4 kantong bibit padi, sehingga produktivitasnya meningkat sebesar 1,6%. Bapak C juga lebih menghemat waktu dalam memanen hasil produksi padinya setelah mendapat modal untuk membeli mesin panen padi, sebelumnya untuk memanen padi membutuhkan waktu 12 jam setelah menggunakan mesin lebih cepat yaitu hanya membutuhkan waktu 2 jam untuk memanen padi seluas 1 hektar, sehingga produktivitas bapak C meningkat hingga 100%.

Hal yang sama juga terjadi pada Bapak D yang sebelumnya dengan modalnya sendiri bapak D hanya mampu menghasilkan 1kw 15kg cabai dan setelah mendapatkan tambahan modal Bapak D mampu menanam 2700 batang cabai sehingga hasil panen cabai meningkat menjadi 3Kw 60Kg setiap satu kali panen, bahkan dalam 1 periode tanam Bapak D bisa 3 kali panen sehingga produktivitasnya naik sebesar 20,8%.

Hal tersebut menunjukkan keberhasilan BMT Dinar Barokah Jumapolo dalam mencapai tujuan pembiayaannya disektor pertanian yaitu meningkatkan hasil pertanian para petani dan berhasil menjalankan misi ke 4 nya yaitu meningkatkan produktivitas anggota dan masyarakat. Sejalan dengan pernyataan Turmudi (2017) tujuan diberikannya pembiayaan secara makro salah satunya yaitu untuk meningkatkan produktivitas yang artinya pembiayaan diberikan untuk memberikan peluang bagi masyarakat untuk usaha maupun meningkatkan produksinya, karena suatu produksi tidak akan dapat berjalan tanpa adanya dana.

Pembiayaan pertanian yang disalurkan KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo kepada para petani di Kabupaten Karanganyar sudah dapat dikatakan mencapai efektivitas karena sudah berhasil memperoleh tujuan yang diinginkan, direncanakan, dan ditargetkan sebelumnya. Sesuai dengan teori yang dinyatakan Kartini & Sukabumi (2019) bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai atau melampaui sasaran, target atau tujuan yang diinginkan (yang telah ditetapkan lebih dahulu) dan pernyataan Siskawati dalam Kennedy et al (2020) bahwa efektivitas pembiayaan adalah tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, serta didukung oleh teori yang dinyatakan Noka (2019) apabila kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan mendekati sasaran, maka efektivitasnya akan semakin tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang berfokus dalam mengembangkan usaha mikro yang sesuai dengan karakteristik usaha sektor pertanian, BMT Dinar Barokah Jumapolo menyediakan pembiayaan pertanian kepada masyarakat, khususnya petani di Kabupaten Karanganyar. Keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan pertanian yang disalurkan BMT Dinar Barokah Jumapolo yaitu petani dapat memulai dan mengembangkan usaha pertaniannya, serta meningkatnya hasil produksi pertanian mereka. Sedangkan keuntungan bagi BMT yaitu mendapatkan margin atau bagi hasil dari pembiayaan pertanian yang disalurkan kepada petani. BMT Dinar Barokah Jumapolo menyadari bahwa usaha sektor pertanian tidak lepas dari alam maka terdapat beberapa risiko sektor pertanian yang dihadapi petani, yaitu sektor pertanian merupakan usaha yang berisiko, membutuhkan waktu yang lama, biaya input yang besar, dan harga jual hasil pertanian yang tidak stabil. Untuk meminimalisir dampak dari risiko tersebut, dalam menyalurkan pembiayaan pertanian BMT Dinar Barokah Jumapolo menggunakan analisis kelayakan 5C, yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*.
2. Efektivitas pembiayaan pertanian BMT Dinar Barokah Jumapolo dilihat dari

- a. Kegunaan, BMT memberikan pembiayaan pertanian kepada petani untuk yaitu untuk membantu para petani yang memiliki keahlian dalam pertanian namun tidak memiliki modal untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha pertaniannya. Pembiayaan digunakan petani untuk membeli kebutuhan pertanian seperti bibit, obat, puku, tenaga kerja, dan kebutuhan lainnya.
- b. Ketepatan dan objektivitas, untuk menghindari pembiayaan pertanian yang tidak tepat sasaran, sebelum memberikan pembiayaan pihak BMT melakukan analisis dengan melakukan survey lapangan terkait usaha sektor pertanian yang dijalani calon anggota pembiayaan, serta pengecekan keaslian berkas dan jaminan yang diberikan calon anggota pembiayaan kepada BMT.
- c. Ruang lingkup, dalam menyalurkan pembiayaan pertanian terdapat resiko-resiko yang dihadapi BMT. Salah satunya sektor pertanian merupakan usaha yang beresiko karena sangat dipengaruhi oleh cuaca dan iklim, sehingga petani sering mengalami gagal panen ketika kondisi cuaca kurang baik. Dampaknya petani mengalami kerugian karena menurunnya hasil produksi dan pendapatan petani, sehingga mempengaruhi kelancaran petani dalam mengembalikan dana pembiayaan.
- d. Efektivitas biaya, prosedur pembiayaan pertanian yang digunakan BMT dalam menyalurkan pembiayaan petani terdapat proses analisa pengukuran biaya produksi yang dibutuhkan petani, target keuntungan

yang akan didapatkan dari usaha pertanian tersebut, dan dana pembiayaan yang diajukan petani kepada BMT. Apabila usaha pertanian yang diajukan dalam pembiayaan tidak berpotensi merugikan BMT dan sesuai dengan dana pembiayaan yang diajukan oleh petani maka pembiayaan dapat direalisasikan.

- e. Akuntabilitas, berdasarkan data realisasi pembiayaan BMT Dinar Barokah Jumapolo tahun 2020-2022 pembiayaan yang tersalurkan di sektor pertanian terus mengalami peningkatan.
- f. Ketepatan waktu, dilihat berdasarkan kelancaran pengembalian dana pembiayaan dari sektor pertanian tidak ada yang bermasalah.

Dari penyaluran pembiayaan pertanian yang disalurkan BMT Dinar Barokah Jumapolo dapat dikatakan efektif karena penyaluran dana pembiayaan pertanian dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan tidak terdapat pembiayaan yang bermasalah, serta pembiayaan menguntungkan bagi petani dan BMT. Dilihat dari efektivitas pembiayaan sektor pertanian yang disalurkan BMT dalam meningkatkan produktivitas petani di Kabupaten Karanganyar dapat dikatakan efektif. Produktivitas petani mengalami peningkatan mulai dari 1,6% hingga 100% setelah melakukan pembiayaan pertanian.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan penulis, yaitu:

1. Bagi pihak KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo



KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo perlu melakukan pembinaan usaha pertanian dan membuat strategi alternatif bagi para petani apabila kondisi cuaca dan iklim sedang tidak baik untuk mengurangi tingkat resiko yang dihadapi para petani yang tentunya akan memberikan dampak dalam penembalian dana pembiayaan.

2. Bagi anggota pembiayaan pertanian pada KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo

Para petani atau anggota pembiayaan pertanian perlu adanya kesadaran dalam mengembalikan dana pembiayaan yang diberikan harus sesuai jadwal yang disepakati sejak awal pembiayaan agar tidak mendapatkan peringatan dari pihak KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo. Selain itu agar tidak merugikan pihak BMT karena dana pembiayaan yang dikembalikan tersebut akan diputar kembali untuk membiayai anggota lainnya yang membutuhkan. Agar tidak terjadi kendala dalam mengembalikan modal kepada KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo para petani dapat menanam jenis tanaman dengan menyesuaikan musim yang sedang terjadi sehingga kemungkinan terjadinya gagal panen sangat sedikit, dengan begitu petani tidak akan mengalami kerugian dari hasil pertanian yang dibiayai dan tidak kesulitan dalam mengembalikan dana pembiayaan.

3. Bagi masyarakat

Untuk masyarakat khususnya petani di Kabupaten Karanganyar yang membutuhkan modal usaha maupun mengembangkan usaha pertaniannya bisa mendatangi kantor KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo, baik kantor

pusat yang beralamat di Jl. Raya Jumapolo – Karanganyar KM. 1 Jumapolo, Karanganyar Jawa Tengah, maupun kantor cabang yang sudah tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Karanganyar, yaitu Jatipuro, Jatiyoso, Polokarto, Matesih, Karangpandan, dan Wonogiri. Prosedur pengajuan pembiayaan pertanian di KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo mudah, proses pencairan dananya cepat, dan merupakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil sehingga tidak riba serta tidak memberatkan anggota.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya difokuskan pada efektivitas pemanfaatan skema pembiayaan pertanian dalam meningkatkan produktivitas petani, maka kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut yaitu lebih difokuskan pada dampak skema penyaluran pembiayaan sektor pertanian yang disalurkan terhadap pendapatan BMT, sehingga dapat diketahui efektivitas dan manfaat dari penyaluran pembiayaan pertanian terhadap kedua pihak yaitu petani dan BMT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyes, P. & Nurnasrina. Nurlaili (Eds). (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing.
- Ariessi, Elly, N. & Utama, Suyana Made. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Modal Sosial Terhadap Efektivitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Piramida*, 13 (2), 104.
- Arimbawa, P. D., & Widanta, A. . B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *Arimbawa, Dika Putu*, 6, 1601–1627.
- Dewi, Ni Luh Putu Rossita, et. al. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 6. No. 2.
- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gumilang, R. R. (2017). Model pembiayaan syariah bank muamalat untuk sektor pertanian. *Coopetition*, 119–128. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=754140&val=11973&title=MODEL PEMBIAYAAN SYARIAH BANK MUAMALAT UNTUK SEKTOR PERTANIAN](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=754140&val=11973&title=MODEL%20PEMBIAYAAN%20SYARIAH%20BANK%20MUAMALAT%20UNTUK%20SEKTOR%20PERTANIAN)
- Hamonangan. (2020). Analisis Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran Pembiayaan pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 454–466.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, D. J. S. & R. R. I. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Ilyas, Rahmat. (2015). Konsep Pembiayaan dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian*, Vol. 9. No. 1.
- Jamil, A. (2018). Pembiayaan Sektor Pertanian Oleh Bank Syariah Untuk Meningkatkan Nilai Tukar Petani di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 4. No. 2.
- Jusuf Soewadji. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, hlm.160.
- Kaelan, M. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filasafat*. Yogyakarta: Pradigma.
- Kartika, R. F. (2016). Jaminan dalam pembiayaan syariah. *Kordinat*, 17, 234.
- Kartini, T., & Sukabumi, U. M. (2019). Pengaruh Sistem Pembiayaan Mudharabah Terhadap Efektivitas UMKM Tina Kartini Universitas Muhammadiyah

- Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 7([ISSN 20886969] Vol. 7 Edisi 14, Mar 2019).
- Kayame, Arry Pongtiku dan Robby. 2019. *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*. Bogor: In Media.
- Kennedy, P. P., Juliana, J., & Suci Aprilliani Utami. (2020). Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Kpr Syariah Bersubsidi Pada Pt Bank Btn Syariah Cirebon. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 209–223. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2224>
- Kependudukan, D., Pencatatan, D. A. N., & KKota, S. (2019). *Instansi Pemerintah ( Lkip ). 0274*.
- Lubis, S. (2021). Efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS dalam Meningkatkan Pendapatan Hasil Pertanian Nasabah di Kabupaten Serdang Bedagai (Studi Kasus pada PT. BPRS Al-Washliyah Medan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2.
- Luxianto, Rizky dan Fajar Adi. (2013). Analisis Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Dengan Menggunakan Akad Bai' Salam (Studi Kasus Pada Petani di Kabupaten Bogor).
- Mail, A., Alisyahbana, T., Saleh, A., Malik, R., & Ibrahim, I. (2018). Analisis Produktivitas Dengan Metode Objektivitas Matrix (Omax) Pada Cv. Bintang Jaya. *Journal of Industrial Engineering Management*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.33536/jiem.v3i2.234>
- Melina, F. (2020). Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 269–280. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5878](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5878)
- Nasution, Z. (2016). Model Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2, 327-332.
- Noka, I. A. (2019). Efektivitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Gayo terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Tengah. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 1(2), 321–336. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v1i2.24>
- Nurlaeli, F., Mubtadi, N. A., & Abdilah, A. I. (2021). Analisis Peran Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah pada Sektor Pertanian di Kabupaten Brebes. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1(2), 36–47. <https://doi.org/10.28918/velocity.v1i2.4295>
- Nurrahmah, Arfatin dkk. (2021). *Pengantar Statistika 1*. Bandung : Penerbit Media Sains Indonesia.
- Prasetyo, A. Y., & Supriyanto, S. (2022). Efektifitas Pembiayaan Sektor Agribisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Indonesian Scientific Journal of ...*, 1(1), 43–63.

<http://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/article/view/4785%0Ahttp://journal.uinsi.ac.id/index.php/INASJIF/article/download/4785/1776/>

- Putra, Y. D., & Sobandi, A. (2019). Pengembangan sumber daya manusia sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 127. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14963>
- Sjaiful Bachri, B. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. 10, 46–62.
- Sudjana, K., & Rizkison, R. (2020). Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 175. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1086>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.
- Suryadi, R. & Fathurrahman, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani dalam Menggunakan Pembiayaan As-Salam Pada Perbankan Syariah. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, Vol. 3, No. 1.
- Susilowati, S. H. (2018). Urgensi dan Opsi Perubahan Kebijakan Subsidi Pupuk. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 14(2), 163. <https://doi.org/10.21082/akp.v14n2.2016.163-185>
- Turmudi, M. (2017). Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, 23-25.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998: tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013: tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Jakarta.
- Wijaya, A. K., Noor, M., & Surya, I. (2018). Strategi Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 6(2), 737–748.
- Yoko, B., & Prayoga, A. (2019). Akses dan Persepsi Petani Terhadap Pembiayaan Pertanian Mikro Syariah: Studi di Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Halal Product and Research*, 2(1), 7

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Hasil Wawancara Dengan Pihak BMT Dinar Barokah

#### INFORMAN 1

##### A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 13 Maret 2023

Waktu Wawancara : Pagi

##### B. Identitas Karyawan

Nama : Listianto

Jabatan : Manajer Operasional

##### C. Daftar Pertanyaan

###### 1. Bagaimana profil singkat BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Berdiri pada tahun 1997, legalitas sebagai koperasi, dulunya menggunakan koperasi konvensional dan pada tahun 2005 mulai menggunakan legalitas koperasi syariah atau koperasi simpan pinjam syariah (KSPS). Tahun 2011 menjadi KJKS koperasi jasa keuangan syariah, tahun 2015 KSPPS BMT Dinar Barokah.

Kepengurusan ada 3 : H. Sudasmin S. Ag., M.M, sebagai ketua, Sularjo Gesang. S. Pd sebagai Sekretaris, Seno S. Ag sebagai bendahara.

Dewan pengawas ada 3, Umar Tarub S. Pd sebagai ketua, Abdul Rohman sebagai anggota, Sarwandi sebagai anggota.

Dewan Syariah, Drs. H. Yusuf sebagai ketua, Aris Sukamdi S.Ag sebagai anggota, H. Mulyono sebagai anggota.

Dalam operasional pengurus tidak dapat berjalan sendiri sehingga menunjuk manajer operasional yaitu Drs. H. Wagino M.Pd sebagai manajer utama, dibantu oleh bawahannya, yaitu :

Pertama, Manajer operasional : Listiyanto, Manajer pemasaran : Daryanto, S.E.

Manajer operasinal mempunyai bawahan, yaitu : Kabag Kamtrasi dan Kabag SDI.

Manajer Pemasaran bawahannya adalah marketing/ kabag penagihan, bawahnya lagi ada staff dan marketing.

Jumlah kantor ada 8 kantor, kantor pusat adalah BMT Dinar Barokah Jumapolo, kantor cabang lainnya tersebar di 4J (Jatipuro, Jatiyoso, Jumantono, Jumapolo, Matesih, Karangpandan, dan Selogiri). Jatiyoso ada 2 yaitu jatiyoso dan pasar plaosan. Jumlah karyawan 55 karyawan sampai sekarang. BMT menggunakan prinsip syariah, karena BMT sendiri singkatan dari Baitul Maal Wat Tamwil, baiitul maal mengurus zakat, infaq, shadhaqah, dan waqaf, baitul tamwil menghimpun dana dari shahibul maal dan disalurkan kepada anggota/ masyarakat yang mempunyai keahlian tetapi tidak mempunyai modal. BMT sebagai mediasi antara yang kaya / punya modal dengan pengusaha yang pintar tetapi tidak mempunyai modal.

2. Apa yang membedakan BMT Dinar Barokah Jumapolo dengan BMT lainnya di Kabupaten Karanganyar?

Jawab:

Manajer pengoperasiannya hampir sama, hanya saja kebijakan dalam rumah tangga yang berbeda. Prinsip operasionalnya sama-sama menganut koperasi syariah.

3. Apa saja pembiayaan yang ditawarkan oleh BMT Dinar Barokah Jumapolo kepada masyarakat Kabupaten Karanganyar?

Jawab:

Pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah. Lebih banyak di digunakan adalah pembiayaan murabahah yaitu jual beli, mempunyai objek barang, BMT sebagai yang mempunyai barang dan anggota yang membutuhkan barang. Ketika anggota membutuhkan suatu barang tertentu, BMT membelikan barang lalu dijual kepada anggota. Untuk musyarakah, mudharabah objeknya adalah usaha. Ketika BMT menanamkan modal investasi kepada usaha anggota lalu hasil usaha dibagi sesuai kesepakatan awal menggunakan sistim bagi hasil, yakni 80:20 atau 70:30. Ijarah adalah jasa, BMT melakukan pembiayaan berupa jasa/sewa BMT diperbolehkan untuk mengambil upah.

4. Apa tujuan pembiayaan sektor pertanian terhadap para petani di Kabupaten Karanganyar?

Jawab:

Tujuannya untuk membantu para petani yang memiliki keahlian dalam bertani namun tidak mempunyai modal, dengan harapan petani/anggota



mendapatkan kelebihan dari hasil pertaniannya. Tujuan utama yaitu meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan para petani.

5. Bagaimana BMT Dinar Barokah Jumapolo dalam mempromosikan pembiayaan kepada masyarakat khususnya kepada para petani agar mereka tertarik?

Jawab:

Promosi menggunakan door to door, sosialisasi ke masyarakat melalui arisan pertemuan RT atau pertemuan yang lainnya, namun paling banyak adalah sosialisasi di pengajian-pengajian, pengajian tingkat masjid sampai ranting, serta selalu berusaha memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai BMT Dinar Barokah.

6. Produk akad apa saja yang biasanya ditawarkan untuk pembiayaan sektor pertanian dan akad apa yang paling diminati dan sering digunakan oleh anggota/petani?

Jawab:

Petani padi lebih sedikit atau tidak terlalu banyak, namun lebih banyak ke petani yang semi modern seperti cabai, sayur, melon (hortikultura).

Akad yang sering digunakan adalah akad murabahah, objeknya barang misalnya petani butuh pupuk, bibit, dan yang lainnya lalu dibeli oleh BMT dan dijual kepada petani, keuntungan diambil dari margin berdasarkan kesepakatan antara 2 pihak yakni akan diangsur berapa kali.

7. Apa saja persyaratan administratif yang harus dipenuhi anggota BMT untuk mendapatkan pembiayaan yang diminta?

Jawab:

Untuk syarat administratif, yang pertama menjadikan anggota dengan persyaratan yang tidak sulit, di daftar di buku anggota dan memintakan tanda tangan serta membayar setoran pokok Rp. 10.000. Selanjutnya diajukan kepada pengurus dan disahkan oleh pengurus sebagai anggota BMT. Selanjutnya melakukan transaksi pembiayaan dengan melengkapi syarat-syarat pembiayaan yaitu KTP suami dan istri, Kartu KK, jaminan, atau juga dengan buku nikah untuk menyatakan benar-benar berstatus suami istri, jika masih lajang harus ada pendamping dari orang tua, jika orang tua tidak ada maka didampingi saudara atau teman sebagai saksi.

8. Bagaimana prosedur untuk melakukan pembiayaan pertanian?

Jawab:

Pertama adalah membawa syarat-syarat menjadi anggota yang diajukan di Customer, lalu dirapatkan di bagian komite atau pembiayaan, pihak komite memberi tugas kepada marketing untuk melakukan survei ke lokasi, mulai dari usahanya, orangnya, karakter, dan jaminan. Jaminan tidak hanya sertifikat tetapi surat kendaraan juga bisa. Survei dilakukan untuk memastikan bahwa surat tersebut barangnya masih ada atau tidak dan dicocokkan namanya. Dari BMT sendiri lebih diutamakan ke karakter dan kemampuan memabayar kalau jaminan mungkin nomor 3. Selanjutnya hasil dari survei kembali dilaporkan ke komite lalu dianalisa oleh komite yang terdiri dari pimpinan, bagian akunting,

bagian pinjaman, dan marketing untuk menentukan bisa cair atau tidaknya pembiayaan yang diajukan. Setelah itu marketing memberikan informasi kepada anggota tersebut bisa direalisasi atau tidak. Jika pembiayaan dapat direalisasikan maka nanti ada memo bisa dicairkan di kasir dengan sebelumnya dibuatkan akad perjanjian terlebih dahulu dan baru bisa dicairkan. Jika sudah selesai nanti tinggal ada kewajiban per bulan untuk mengangsurnya.

9. Apakah dalam pengembalian dana pembiayaan agribisnis ada yang bermasalah? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab:

Tetap ada, kalau ada yang kurang lancar membayar itu ada, terkadang terkait hasil atau panennya berkurang atau gagal yang dapat mempengaruhi kelancaran pembayaran. Prinsip BMT sendiri yaitu dilakukan secara kekeluargaan, mungkin sanggupnya mereka membayar kapan, jika bulan ini belum bisa setor dengan alasan tertentu, dari BMT menyadari yang terpenting kedepan di angsur dua kali. Untuk kemacetan mungkin ada tapi tidak banyak, untuk sementara ini masih bisa teratasi.

10. Apa saja keuntungan yang diperoleh anggota dari pembiayaan pertanian ini?

Jawab:

Keuntungan anggota dengan dana yang diberikan BMT tentunya mendapatkan keuntungan, kalau tidak dimodali dari BMT otomatis

mereka tidak bisa usaha atau tidak mendapatkan keuntungan. Kalau mendapatkan modal dari bmt mereka bisa usaha jadi mereka mendapatkan keuntungan bisa menambah pendapatan dari anggota itu sendiri. Mereka bisa usaha karena mendapatkan modal dari BMT.

11. Apakah ada pembinaan usaha pertanian dari pihak BMT Dinar Barokah Jumapolo terkait pembiayaan yang diminta oleh para petani?

Jawab:

Untuk pembinaan secara khusus belum ada, tetapi pada dasarnya untuk pembinaan ini bisa dilakukan oleh marketing yang ada, misalnya gagal panen marketing dapat memberikan sedikit solusi, untuk secara resmi sementara belum ada.

12. Berapa anggota dari kalangan petani di Kabupaten Karanganyar yang menggunakan pembiayaan BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Sementara anggota BMT Dinar Barokah ada 20.000 anggota, tetapi untuk secara persis untuk anggota pembiayaan pertanian kami belum bisa menghitung, karena di wilayah jumapolo banyak yang perantauan jadi otomatis banyak yang pedagang. Namun jika dipresentase kisarannya itu sampai 15% lah dari keseluruhan anggota pembiayaan, memang lebih sedikit.

13. Berapa perbandingan anggota BMT dari kalangan petani yang menggunakan pembiayaan dibandingkan nasabah yang bukan dari kalangan petani di BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Perbandingannya 15% dari kalangan petani : 85% pedagang, peternak, dan usaha lainnya.

14. Berapa besar dana yang diberikan dalam pembiayaan pertanian dan berapa besar pembiayaan rata-rata yang diambil oleh anggota BMT/petani?

Jawab:

Untuk dana plafon yang diberikan kepada petani BMT tidak ada batasan, lebih melihat ke kebutuhan petani tersebut, mungkin 50 juta atau 100 juta. Melihat dari hasil survei kebutuhan dan kemampuan mereka berapa, lalu dianalisa kewajaran pembiayaan yang diajukan baru kita buka kisaran-kisaranya. Tetapi untuk rata-rata petani disini yang sedang0sedang belum tingkat petani yang besar jadi rata-rata pembiayaan yang diambil sekitar Rp. 20.000.

Untuk anggaran dana pembiayaan yang diberikan BMT lebih fleksibel, tidak mengelompokkan dana untuk pertanian sekian, perdagangan sekian, ketika dipertanian banyak dan peternakan sedikit maka dana akan diarahkan ke pertanian, jika di pertanian sedikit dan diperdagangan banyak maka dana diarahkan ke perdagangan, jadi tidak ada batasan untuk perbidang.

15. Apakah pembiayaan yang diberikan BMT Dinar Barokah Jumapolo kepada para petani sudah efektif?

Jawab:

Karena kita belum secara resmi untuk menganalisa hasil dari petani, jadi belum bisa menilai, untuk efektivitasnya mungkin yang lebih tahu adalah petaninya sendiri.

## **INFORMAN 2**

### A. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 13 Maret 2023

Waktu Wawancara : Pagi

### B. Identitas Karyawan

Nama : Dariyanto

Jabatan : Manajer Pembiayaan

### C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana BMT Dinar Barokah Jumapolo dalam mempromosikan pembiayaan kepada masyarakat khususnya kepada para petani agar mereka tertarik?

Jawab:

Dari pihak marketing melakukan sosialisasi ke masyarakat menjelaskan mengenai BMT dan juga produk yang ditawarkan. Selain marketing melakukan pendekatan ke masyarakat /anggota, juga ada masyarakat yang datang langsung ke BMT sehingga kita tinggal menindak lanjuti pembiayaan yang diajukan, misalnya pembiayaan pertanian untuk pertaniannya yang harus kita biyai apa, misalnya mulai dari bibit, obat, tenaga kerja, dan sebagainya.

2. Produk akad apa saja yang biasanya ditawarkan untuk pembiayaan sektor pertanian dan akad apa yang paling diminati dan sering digunakan oleh anggota/petani?

Jawab:

Pembiayaan mudharabah dan musyarakah, tetapi yang paling diminati adalah mudharabah. Tetapi kalau petani meminta hanya khusus obat atau alat pertanian yang jelas barangnya maka biasanya menggunakan murabahah. Namun untuk pembiayaan dana nya saja atau kesemuanya itu menggunakan mudharabah yaitu dibagi hasil.

3. Apa tujuan pembiayaan sektor pertanian terhadap para petani di Kabupaten Karanganyar?

Jawab:

Tujuannya yaitu kita melakukan kerjasama dengan anggota itu ada nilai plusnya. Jadi dari setiap pembiayaan yang diberikan jangan sampai justru malah mengalami kerugian. Petani untung BMT juga mendapat keuntungan.

4. Apa saja persyaratan administratif yang harus dipenuhi anggota BMT untuk mendapatkan pembiayaan yang diminta?

Jawab:

Kartu KK, KTP suami istri, surat nikah, kalau perlu NPWP dan jaminan, menyesuaikan dengan jumlah besaran pembiayaan yang diajukan, mampu atau tidaknya dalam pengembalian dana.

5. Bagaimana prosedur untuk melakukan pembiayaan pertanian?

Jawab:

Mendaftar menjadi anggota dengan membawa syarat-syarat yang diberikan ke customer, setelah itu dirapatkan dengan bagian pembiayaan dan pihak marketing melakukan survei ke tempat anggota dengan menilai karakter



anggota, usaha yang dimiliki, serta jaminan yang diberikan. Tahap selanjutnya pihak marketing memberikan hasil surveinya kepada pihak komite untuk menentukan pembiayaan yang diajukan bisa direalisasikan atau tidak. Setelah adanya hasil kesepakatan pihak marketing memberikan informasi kepada anggota mengenai pembiayaan bisa direalisasikan atau tidak, jika dapat direalisasikan nantinya akan dibuatkan akad perjanjian dan anggota dapat mecairkan atau mengambil dana pembiayaannya melalui kasir BMT. Setelah dana pembiayaan diterima selanjutnya nasabah memiliki kewajiban mengembalikan dana dengan mengangsur setiap bulan sesuai perjanjian.

6. Apakah dalam pengembalian dana pembiayaan agribisnis ada yang bermasalah? Dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawab:

Ada yang bermasalah ada yang tidak. Misalnya dalam perjanjian awal panen dalam 3 bulan selesai ya selesai. Tetapi terkadang adanya petani yang tidak tahu pertaniannya terkena hama dan hasilnya tidak maksimum maka ada yang bermasalah. Namun jika semuanya bisa diselesaikan bersama dan dikondisikan maka masih bisa diatasi. Sebatas anggota tidak keberatan dan BMT juga masih bisa menindak lanjuti ya tidak apa-apa. Untuk dipertanian banyak yang tidak bermasalah karena biasanya sudah bisa diprediksikan hasil panennya jika tidak ada bencana.

7. Apa saja keuntungan yang diperoleh anggota dari pembiayaan pertanian ini?

Jawab:

Keuntungan yang diperoleh petani tentunya mendapatkan modal untuk melakukan usaha dan dari usaha yang dilakukan juga mendapatkan keuntungan dari hasil pertaniannya.

8. Apakah ada pembinaan usaha pertanian dari pihak BMT Dinar Barokah Jumapolo terkait pembiayaan yang diminta oleh para petani?

Jawab:

Karena BMT tidak ahli dalam pertanian, atau istilahnya hanya membantu memberikan dana atau modal jadi tidak ada pembinaan khusus. BMT hanya sebatas menjenguk atau melihat perkembangan pertanian anggota.

9. Berapa anggota dari kalangan petani di Kabupaten Karanganyar yang menggunakan pembiayaan BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Untuk jumlah anggota khusus di pertanian tidak bisa menyebutkan pastinya berapa, karena laporan pembiayaan BMT masih jadi satu tidak di kelompokkan.

10. Berapa perbandingan anggota BMT dari kalangan petani yang menggunakan pembiayaan dibandingkan nasabah yang bukan dari kalangan petani di BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Banyak yang tidak petani, mungkin 10-15%, karena disini kan tidak semua punya lahan pertanian, lebih banyak yang perantauan atau pedagang.

11. Berapa besar dana yang diberikan dalam pembiayaan pertanian dan berapa besar pembiayaan rata-rata yang diambil oleh anggota BMT/petani?

Jawab:

Untuk anggaran dana menyesuaikan saja, jadi tidak ada pos untuk pertanian sekian juta, perdagangan sekian juta, jadi lebih fleksibel. Misalnya baru musim tanam maka anggaran di pertanian lebih besar.

12. Apakah pembiayaan yang diberikan BMT Dinar Barokah Jumapolo kepada para petani sudah efektif?

Jawab:

Kalua rata-rata dipertanian banyak yang berhasil jadi menurut saya sudah efektif, walaupun pasti ada yang belum berhasil namun jika dirata-rata yang sampai betul-betul jatuh itu tidak ada, lebih banyak yang berhasil.

## Lampiran 2 Hasil Wawancara Dengan Petani Anggota Pembiayaan Pertanian

### INFORMAN 1

#### A. Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Maret 2023

Waktu wawancara : Pagi

#### B. Identitas Anggota

Nama : A

Usia : 60 tahun

Agama : Islam

#### C. Daftar Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama bekerja di bidang pertanian?

Jawab:

Sudah lama, puluhan tahun.

2. Usaha pertanian jenis apa yang bapak/ibu kembangkan?

Jawab:

Padi, kacang tanah

3. Berapa luas lahan yang bapak gunakan untuk usaha pertanian tersebut?

Jawab:

3.500m

4. Apa saja masalah pertanian yang dihadapi dan resiko yang didapat dari masalah tersebut?

Jawab:

Masalahnya modal kurang mencukupi untuk membeli pupuk karena harganya lumayan mahal.

5. Bagaimana solusi atas masalah yang dihadapi dalam mengembangkan usaha dibidang pertanian?

Jawab:

Mengajukan pembiayaan untuk membeli pupuk dan obat lalu setelah itu baru dipupuk.

6. Apa saja keuntungan yang diperoleh bapak/ibu setelah melakukan pembiayaan di BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Keuntungannya bisa mendapatkan modal untuk membeli kebutuhan pertanian saya agar hasilnya lebih banyak.

7. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Pelayanannya baik, dana pembiayaannya juga cepat cair.

8. Apakah ada sosialisasi untuk meningkatkan hasil pertanian atau untuk mengurangi resiko dan sosialisasi apa yang dilakukan BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Tidak ada.

9. Apakah menurut bapak/ibu mudah atau sulitkah melakukan pengajuan pembiayaan pertanian dan proses pencairan dananya di BMT Dinar Barokah Jumapolo? Dan bagaimana prosesnya?

Jawab:

Pengajuannya mudah, cairnya juga cepat. Untuk prosesnya saya dibantu oleh marketingnya jadi cukup mudah tidak kesulitan dalam mengumpulkan syarat-syaratnya. Saya mengajukan pembiayaan untuk membeli pupuk lalu memenuhi syarat yang diberikan.

10. Berapa jumlah pembiayaan yang bapak/ibu ambil untuk pertanian?

Jawab:

Rp. 1.000.000

11. Bagaimana penggunaan dana pembiayaan tersebut?

Jawab:

Untuk membeli benih dan pupuk

12. Bagaimana dampak pembiayaan pertanian BMT Dinar Barokah Jumapolo terhadap jumlah hasil produksi pertanian yang bapak/ibu tanam?

Jawab:

Hasilnya meningkat.

13. Berapa jumlah produksi yang bapak/ibu hasilkan sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan pertanian di BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Sebelumnya hanya menanam setengah lahan dengan modal Rp. 500.000 itu untuk membeli bibit dan pupuk, hasil panen Rp. 1.200.000 dengan harga jual Rp. 5.000/kg. Setelah pembiayaan dengan modal tanam Rp. 1.000.000 hasil Rp. 3.500.000 dengan harga jual Rp. 5.000/kg.

## **INFORMAN 2**

### A. Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Maret 2023

Waktu wawancara : Siang

### B. Identitas Anggota

Nama : B

Usia : 43 tahun

Agama : Islam

### C. Daftar Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama bekerja di bidang pertanian?

Jawab:

Sudah puluhan tahun.

2. Usaha pertanian jenis apa yang bapak/ibu kembangkan?

Jawab:

Padi, jagung, kacang, singkong.

3. Berapa luas lahan yang bapak/ibu gunakan untuk usaha pertanian tersebut?

Jawab:

Kurang lebih sekitar 3000m.

4. Apa saja masalah pertanian yang dihadapi dan resiko yang didapat dari masalah tersebut?

Jawab:

Permasalahannya hama kalau menanam itu.



5. Bagaimana solusi atas masalah yang dihadapi dalam mengembangkan usaha dibidang pertanian?

Jawab:

Solusinya dibelikan obat, disemprot, lalu dipupuk lagi.

6. Apa saja keuntungan yang diperoleh bapak/ibu setelah melakukan pembiayaan di BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Keuntungannya bisa membeli benih dan pupuk yang lebih dari sebelumnya.

7. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Pelayanannya bagus, nyaman, dan baik.

8. Apakah ada sosialisasi untuk meningkatkan hasil pertanian atau untuk mengurangi resiko dan sosialisasi apa yang dilakukan BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Biasanya dari mas Wawan (marketing) memberi saran jika ada masalah dan dikasih tahu caranya.

9. Apakah menurut bapak/ibu mudah atau sulitkah melakukan pengajuan pembiayaan pertanian dan proses pencairan dananya di BMT Dinar Barokah Jumapolo? Dan bagaimana prosesnya?

Jawab:

Tidak sulit, lancar, persyaratannya mudah. Jangka waktu 2 hari langsung cair.

10. Berapa jumlah pembiayaan yang bapak/ibu ambil untuk pertanian?

Jawab:

Mengambil Rp. 3.000.000.

11. Bagaimana penggunaan dana pembiayaan tersebut?

Jawab:

Digunakan untuk membeli benih padi dan pupuk.

12. Bagaimana dampak pembiayaan pertanian BMT Dinar Barokah Jumapolo terhadap jumlah hasil produksi pertanian yang bapak/ibu tanam?

Jawab:

Hasil pertanian meningkat, karena dengan modal yang diberikan bmt saya bisa membeli bibit padi tambahan yang tadinya sebelum pembiayaan itu hanya bisa membeli 2 kantong sekarang bisa membeli 4 kantong benih padi dan bisa membeli pupuk. Tapi biasanya benihnya masih sisa sedikit ditanam oleh tetangga.

13. Berapa jumlah produksi yang bapak/ibu hasilkan sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan pertanian di BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Sebelumnya jika panennya lagi bagus 2 kantong benih padi bisa menghasilkan sekitar 23 karung padi, sekarang menanam 4 kantong yang ini menghasilkan sekitar 55 karung padi. Satu tahun itu panennya 2-3 kali panen.

### **INFORMAN 3**

#### A. Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 17 Maret 2023

Waktu wawancara : Siang

#### B. Identitas Anggota

Nama : C

Usia : 43 tahun

Agama : Islam

#### C. Daftar Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama bekerja di bidang pertanian?

Jawab:

Sejak 2004 jadi sekitar 19 tahun.

2. Usaha pertanian jenis apa yang bapak/ibu kembangkan?

Jawab:

Padi, semangka, menyesuaikan musim.

3. Berapa luas lahan yang bapak gunakan untuk usaha pertanian tersebut?

Jawab:

1 hektar.

4. Apa saja masalah pertanian yang dihadapi dan resiko yang didapat dari masalah tersebut?

Jawab:

Pupuk, lalu biaya untuk tanam dan panen cukup mahal juga, karena tenaga lebih ke tenaga manusia, ada mesin tetapi petani kurang suka karena

menyebabkan tumbuh rumput. Resikonya pendapatannya berkurang karena untuk membayar upah tenaga kerja tersebut.

5. Bagaimana solusi atas masalah yang dihadapi dalam mengembangkan usaha dibidang pertanian?

Jawab:

Solusinya kalau pupuk itu dari subsidi pemerintah jadi terbatas sesuai kartu tani, untuk tenaga kerja hanya mempekerjakan beberapa orang dan lebih menggunakan mesin.

6. Apa saja keuntungan yang diperoleh bapak/ibu setelah melakukan pembiayaan di BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Keuntungannya kalau saya kemarin kan untuk pembelian mesin kompi, jadi keuntungannya e waktunya lebih cepat untuk mengoyak area lahan, dengan kompi cukup 3 orang selesai, jika menggunakan tleser itu setengah hari baru selesai kalau dengan kompi 2 jam saja sudah selesai.

7. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Pelayanannya bagus, kalau untuk kebutuhan mendadak itu cepat pencairannya.

8. Apakah ada sosialisasi untuk meningkatkan hasil pertanian atau untuk mengurangi resiko dan sosialisasi apa yang dilakukan BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Belum ada.

9. Apakah menurut bapak/ibu mudah atau sulitkah melakukan pengajuan pembiayaan pertanian dan proses pencairan dananya di BMT Dinar Barokah Jumapolo? Dan bagaimana prosesnya?

Jawab:

Tidak sulit dan persyaratannya mudah, cairnya cepat.

10. Berapa jumlah pembiayaan yang bapak/ibu ambil untuk pertanian?

Jawab:

Mengambil Rp. 100.000.000.

11. Bagaimana penggunaan dana pembiayaan tersebut?

Jawab:

Digunakan untuk membeli mesin kompi untuk panen.

12. Bagaimana dampak pembiayaan pertanian BMT Dinar Barokah Jumapolo terhadap jumlah hasil produksi pertanian yang bapak/ibu tanam?

Jawab:

Dampaknya ke waktu untuk panennya lebih cepat.

13. Berapa jumlah produksi yang bapak/ibu hasilkan sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan pertanian di BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Untuk produksi sebelum dan sesudah pembiayaan itu sama yaitu sekitar 1 petakan itu 17 juta, kalau untuk satu hektar itu sekitar 35 juta. Karena saya pembiayaan ini hanya digunakan untuk pembelian alat jadi yang

membedakan hanya kecepatan waktunya lebih cepat dan jumlah tenaga kerja jadi lebih berkurang.

## **INFORMAN 4**

### A. Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 18 Maret 2023

Waktu wawancara : Pagi

### B. Identitas Anggota

Nama : D

Usia : 41 tahun

Agama : Islam

### C. Daftar Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama bekerja di bidang pertanian?

Jawab:

Sekitar 10 tahun.

2. Usaha pertanian jenis apa yang bapak/ibu kembangkan?

Jawab:

Cabai.

3. Berapa luas lahan yang bapak gunakan untuk usaha pertanian tersebut?

Jawab:

Sekitar 3.000m.

4. Apa saja masalah pertanian yang dihadapi dan resiko yang didapat dari masalah tersebut?

Jawab:

Kalau cabai itu rentan dengan musim panas jadi ketika musim panas rentan penyakitnya adalah penyakit kriting. Penyakit kriting sudah tidak bisa

ditanggulangi yang dapat membuat fatal petani cabai. Resikonya gagal panen.

5. Bagaimana solusi atas masalah yang dihadapi dalam mengembangkan usaha dibidang pertanian?

Jawab:

Solusinya konsultasi dengan pihak-pihak yang sudah punya ilmu untuk menerapkan penyakit tersebut, dan menyemprotkan obat atau antibiotic untuk tanaman.

6. Apa saja keuntungan yang diperoleh bapak/ibu setelah melakukan pembiayaan di BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Kalau BMT Dinar Barokah itu enaknya kita bisa dibantu, karena petani terkadang untuk membiayai sendiri tidak cukup. Dari BMT kita dibiayai dan hasilnya nanti bisa untuk mengembalikan dana pembiayaan dari BMT.

7. Menurut bapak/ibu bagaimana pelayanan yang diberikan BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Pelayanannya bagus, memberikan toleransi jika saya mengalami kesulitan pengembalian diberikan tenggang waktu, yang terpenting lapor dengan bmt dengan alasan yang jelas.

8. Apakah ada sosialisasi untuk meningkatkan hasil pertanian atau untuk mengurangi resiko dan sosialisasi apa yang dilakukan BMT Dinar Barokah Jumapolo?



Jawab:

Kalau BMT belum ada, hanya sebagai mitra keuangan.

9. Apakah menurut bapak/ibu mudah atau sulitkah melakukan pengajuan pembiayaan pertanian dan proses pencairan dananya di BMT Dinar Barokah Jumapolo? Dan bagaimana prosesnya?

Jawab:

Tidak sulit, persyaratannya mudah karena saya sering melakukan pembiayaan tidak hanya satu atau dua kali saja. Prosesnya juga mudah tergantung kita mengambil pembiayaan dengan jangka waktu berapa lama.

Prosesnya, pertama saya mengajukan pinjaman untuk usaha apa untuk ini saya pengembangan cabai, lalu menyebutkan biaya operasinya berapa dan maksimalnya dapatnya berapa. Jadi tidak sulit.

10. Berapa jumlah pembiayaan yang bapak/ibu ambil untuk pertanian?

Jawab:

Mengambil Rp. 7.000.000.

11. Bagaimana penggunaan dana pembiayaan tersebut?

Jawab:

Digunakan untuk membeli pupuk, benih, obat-obatan, jadi dana tersebut saya maksimalkan untuk operasional itu karena sudah saya hitung dari menanam sampai panen itu biayanya tujuh juta.

12. Bagaimana dampak pembiayaan pertanian BMT Dinar Barokah Jumapolo terhadap jumlah hasil produksi pertanian yang bapak/ibu tanam?

Jawab:

Iya bisa meningkatkan, kalau tumbuhnya maksimal ya lumayan bisa menutup pembiayaan dan saya juga mendapat kelebihan atau keuntungan.

13. Berapa jumlah produksi yang bapak/ibu hasilkan sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan pertanian di BMT Dinar Barokah Jumapolo?

Jawab:

Sebelum pembiayaan itu puncaknya 1kw lebih 15kg karena terganggu faktor cuaca juga, namun setelah pembiayaan metik 2700 batang bisa mencapai 3Kw 60Kg dengan harga jual kemarin 34 ribu, sekali jual bisa mencapai 12 juta dan cabai ini bisa 3 kali panen. Selain itu juga dipengaruhi harga jual, kalau harga jualnya tinggi maka untungnya juga lumayan tinggi kalau harga jual rendah maka keuntungan yang didapat juga sedikit.

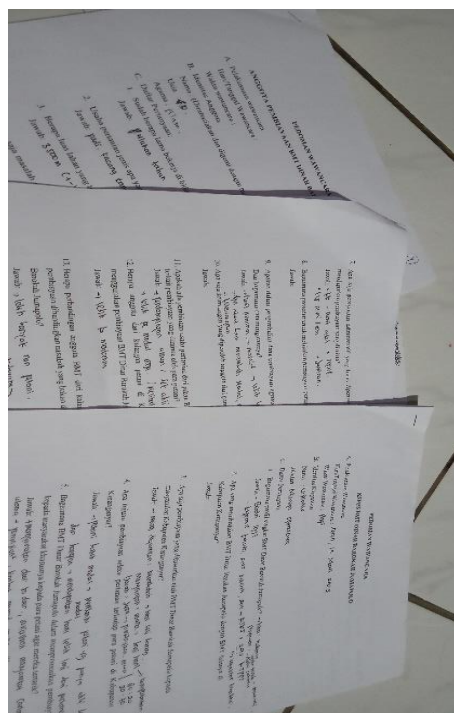
### Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian

#### 1. Wawancara dengan pihak BMT Dinar Barokah Jumapolo



**2. Wawancara dengan petani atau anggota pembiayaan pertanian KSPPS  
BMT Dinar Barokah Jumapolo**







## Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

*Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)*  
**BMT DINAR BAROKAH**  
**JUMAPOLO**

Kantor Pusat : Jl. Raya Jumapolo – Karanganyar Km. 1, Jumapolo Karanganyar Telp. (0271) 7024 203, Pos. 57783.  
 Fax 0271 7024235 E-mail : bmt\_barokah.jumapolo@yahoo.co.id

---

No : 27/BMT-DB/III/23.  
 Lamp. : -  
 Hal : **TANGGAPAN PENELITIAN**

Kepada Yth,  
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
 Raden Mas Saïd Surakarta  
 Di Surakarta

ﷻ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Sehubungan dengan Surat permohonan Bapak/Ibu tanggal 20 Desember 2022 tentang Permohonan Tempat Penelitian Mahasiswi Bapak pada KSPPS BMT Dinar Barokah Jumapolo. Maka sehubungan dengan hal tersebut diatas kami selaku Pimpinan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Dinar Barokah Jumapolo menerima Mahasiswi Bapak untuk melakukan Penelitian di lembaga kami dengan data sebagai berikut:

Nama : Lilis Widawati  
 NIM : 195231248  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Judul Penelitian : **Analisis efektivitas pembiayaan sector pertanian pada Baitulmaal Wat Tamwil dalam meningkatkan produktivitas petani di Kabupaten Karanganyar.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
 Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jumapolo, 13 Maret 2023

KSPPS BMT DINAR BAROKAH  
 JUMAPOLO

  
 Drs. H. Wagino, M.Pd  
 Manager Utama



**Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup**

Nama Lengkap : Lilis Widawati

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 01 Januari 2022

Tinggi Badan : 160 cm

Berat Badan : 51 kg

Agama : Islam

Alamat : Ngrandu RT 001/RW 001, Karangbangun,  
Jumapolo, Karanganyar

No. Telepon : 085737738293

Email : [liliswidawati12345@gmail.com](mailto:liliswidawati12345@gmail.com)

Motto : “Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”- Ridwan Kamil

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. Tahun 2006-2007 : TK Kanisius Karangbangun
2. Tahun 2007-2013 : SD Kanisius Karangbangun
3. Tahun 2013-2016 : SMP Negeri 1 Jumapolo
4. Tahun 2016-2019 : SMA Negeri Jumapolo
5. Tahun 2019-2023 : UIN Raden Mas Said Surakarta